

**TESIS**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI *BULLYING*  
DALAM SIRAH NABAWIYAH UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL  
QUR'AN ISY KARIMA  
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR**



**ANDY AZIZ ALHAKIIM**  
**NIM : 204051023**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PACSARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI *BULLYING*  
DALAM SIRAH NABAWIYAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA  
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR**

**Andy Aziz Alhakiim**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan anti *bullying* yang terinspirasi dari Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan pembentukan karakter siswa dilakukan oleh kepala madrasah, guru, asatidzah, tenaga kependidikan, serta pengurus Yayasan secara bersama sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum madrasah maupun kurikulum kepondokan melalui : pengintegrasian karakter / akhlak mulia dalam mata pelajaran, program pengembangan diri siswa madrasah, keteladanan dari seluruh warga madrasah; baik itu guru, asatidzah, amil dan siswa dan pengkondisian lingkungan madrasah yang baik. (2) Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan melalui cara : Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran, mentaati tata tertib madrasah dan memberikan contoh keteladanan. (3) Faktor pendukung pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adalah : lingkungan madrasah yang mendukung, baik tata tertib madrasah serta sinergitas antar guru, asatidzah dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu perkembangan karakter bagi siswa. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adalah : Karakteristik siswa yang bermacam-macam, berasal dari seluruh daerah di Indonesia dan sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai.

Kata kunci: *Sirah Nabawiyah, Pendidikan Anti Bullying, Karakter Siswa, Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima*

**IMPLEMENTATION OF ANTI-BULLYING EDUCATIONAL VALUES IN  
SIRAH NABAWIYAH TO FORM STUDENT CHARACTER AT  
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA  
KARANGPANDAN KARANGANYAR DISTRICT**

*Andy Aziz Alhakiim*

**ABSTRACT**

This research aims to determine the planning, implementation and supporting and inhibiting factors for implementing anti-*bullying* educational values inspired by Sirah Nabawiyah to create student character at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar Regency.

This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis, then analyzed using content analysis techniques. The data validity technique used is the triangulation technique, namely using method triangulation and source triangulation. Meanwhile, data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and verification.

The results of the research show that (1) Planning for student character formation is carried out by the head of the madrasah, teachers, asatidzah, educational staff, and Foundation administrators together as a community of educators and is implemented into the madrasah curriculum and boarding school curriculum through - integrating noble moral character in the eyes of lessons, self-development programs for madrasa students, role models from all madrasah residents; be it teachers, asatidzah, amil and students and conditioning a good madrasa environment. (2) Implementation of student character formation at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan by implementing discipline and honesty, obeying madrasah rules and setting an exemplary example. (3) The supporting factor for the formation of student character at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan is a madrasah environment that supports both madrasah rules and synergy between teachers, asatidzah and students to create an educational environment with character and extracurricular activities that can help character development for student. Meanwhile, the inhibiting factors for the formation of student character at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan are the diverse characteristics of students, coming from all regions in Indonesia and the madrasah facilities and infrastructure being inadequate.

*Keywords: Sirah Nabawiyah, Anti-Bullying Education, Student Character, Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima*

## تطبيق القيم التعليمية المناهضة للتنمر في السيرة النبوية لتكوين شخصية الطلاب في مدرسة عش كريماً العالية لتحفيظ القرآن الكريم في منطقة كارانجبانندان كارانجبانديار

آندي عزيز الحكيم

### مستخلص

يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل التخطيطية والتنفيذية والعوامل الداعمة والمعوقة لتطبيق القيم التربوية المناهضة للتنمر المستوحاة من السيرة النبوية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة "عش كريماً" العالية لتحفيظ القرآن، كارانجبانندان، محافظة كارانجبانديار.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع منهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق، ثم تحليلها باستخدام تقنيات تحليل المحتوى. تقنية صحة البيانات المستخدمة هي تقنية التثليث، أي استخدام طريقة التثليث وتثليث المصدر. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها.

تظهر نتائج البحث أن: (1) التخطيط لتكوين شخصية الطالب يتم تنفيذه من قبل رئيس المدرسة والمعلمين والمدرسين والموظفين التربويين ومديري المؤسسة معاً كمجتمع من المعلمين ويتم تنفيذه في مناهج المدرسة ومناهجها. مناهج المدارس الداخلية من خلال: دمج الشخصية/الأخلاق الحميدة في المواد الدراسية، وبرامج التطوير الذاتي لطلاب المدرسة، وقوة من جميع سكان المدرسة؛ سواء كان ذلك المعلمين والأساتذة والعاملين والطلاب وتكييف بيئة المدرسة جيدة. (2) تنفيذ تكوين شخصية الطلاب في مدرسة عالية "عش كريماً" لتحفيظ القرآن كارانجبانندان من خلال: تطبيق الانضباط والصدق، والالتزام بقواعد المدرسة وتقديم القدوة المثالية. (3) العوامل الداعمة لتشكيل شخصية الطالب في مدرسة عالية "عش كريماً" لتحفيظ القرآن كارانجبانندان هي: بيئة المدرسة الداعمة، كل من قواعد المدرسة والتأزر بين المعلمين والأساتذة والطلاب لخلق بيئة تعليمية ذات طابع شخصي وأنشطة لامنهجية يمكن أن تساعد في تنمية الشخصية للطلاب. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة لتشكيل الشخصية الطلابية في مدرسة عالية "عش كريماً" لتحفيظ القرآن كارانجبانندان هي: الخصائص المتنوعة للطلاب القادمين من جميع المناطق في إندونيسيا وعدم كفاية مرافق المدرسة والبنية التحتية.

الكلمات المفتاحية: السيرة النبوية، التربية المضادة للتنمر، شخصية الطالب، مدرسة عالية "عش كريماً" لتحفيظ القرآن

## NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said  
Di Surakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu*

Setelah memberikan bimbingan atas tesis :

Nama : Andy Aziz Alhakiim

NIM : 204051023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2020

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu*

Surakarta, 15 November 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag.


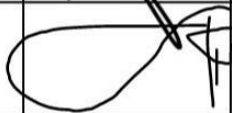


## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM  
SIRAH NABAWIYAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA  
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR

Disusun Oleh :  
**ANDY AZIZ ALHAKIIM**  
**NIM : 204051023**

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Sa'id Surakarta

Pada hari Kamis tanggal tujuh bulan Desember tahun dua ribu dua puluh tiga dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag. NIP. 19710105 199803 1 001 Ketua Sidang/Pembimbing		19 Desember 2023
2	Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag. NIP. 19701231 200501 1 013 Sekretaris Sidang		20 Desember 2023
3	Dr. H. Abdul Matin Bin Salman, Lc., M.Ag. NIP. 19690115 200003 1 001 Penguji 1		20 Desember 2023
4	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP. 19731215 199803 2 002 Penguji 2		20 Desember 2023

Surakarta, 20 Desember 2023

Direktur,

Prof. Dr. Islah, M.Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Andy Aziz Alhakiim

NIM : 204051023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM  
SIRAH NABAWIYAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA  
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang dikutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 20 Desember 2023

Yang Menyatakan



Andy Aziz Alhakiim

NIM. 204051023

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

*(Q.S. At Taubah 105)*

*Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional."*

*(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kami persembahkan tesis ini untuk :

- Orang Tua tersayang (Sunardi & Purwiasri) yang senantiasa mensupport dengan do'a - do'a yang dipanjatkan pada setiap sholatnya.
- Istri tercinta Sri Budiyanti yang selalu menyemangati dan membantu hingga selesainya tesis ini.
- Keluarga besar Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan.
- Teman-teman seperjuangan kelas A Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020/2021 Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Tak lupa persembahkan terbaik untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta dan para dosen yang telah memberikan warna dalam hidup saya, terkhusus Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, semoga menjadi amal kebaikan bagi Bapak.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas pertolongan dan perkenanNya penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai salah satu tugas akhir yang harus terpenuhi, dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada, Baginda Nabi Muhammad SAW, penghulu para nabi dan rasul yang kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat.

Proses panjang selama menempuh studi Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta tidak akan bisa berjalan lancar tanpa keterlibatan banyak pihak yang turut memberi dorongan dan motivasi, bantuan matriil maupun moril serta doa. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis dengan segala kerendahan hati dan ketulusan menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami hingga terselesaikannya tesis ini.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen pengampu mata kuliah di Kelas A Angkatan 2020/2021, semoga ilmu yang telah ditularkan menjadi amal yang akan memberi manfaat sepanjang hayat dan diridai Allah SWT.
6. Bapak H. Muhsinin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima yang telah memberi ijin penelitian sekaligus membantu hingga tesis ini selesai.
7. Seluruh Guru, Asatidzah dan Amil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima yang telah memberikan banyak bantuan hingga tesis ini selesai.
8. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis .

Surakarta, 15 Desember 2023

Penulis

Andy Aziz Alhakiim

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA ) .....	i
ABSTRAK ( BAHASA INGGRIS ) .....	ii
ABSTRAK ( BAHASA ARAB ) .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	16
2. Macam-Macam <i>Bullying</i> .....	21
3. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	24
4. Dampak Buruk <i>Bullying</i> .....	30
5. Pendidikan <i>Anli Bullying</i> .....	35
6. Pendidikan <i>Anti Bullying</i> dalam Sirah Nabawiyah .....	37
7. Nilai – nilai Pendidikan Anti <i>Bullying</i> dalam Sirah Nabawiyah .....	51
8. Pendidikan Karakter .....	62
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	71
C. Kerangka Berfikir .....	78
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	81
B. Setting Penelitian .....	82
C. Subjek & Informan Penelitian .....	83
D. Teknik Pengumpulan Data .....	85
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	89
F. Teknik Analisis Data .....	91

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Setting Penelitian .....	96
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	122
B. Interpretasi Data .....	133
C. Keterbatasan Penelitian .....	153
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	156
B. Implikasi .....	157
C. Saran – Saran .....	158
DAFTAR PUSTAKA .....	160
LAMPIRAN .....	172

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	101
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	102
Tabel 4.3 Identitas Madrasah	104
Tabel 4.4 Yayasan Penyelenggara	104
Tabel 4.5 Kurikulum Mata Pelajaran MA Tahfizhul Qur'an Isy Karima	108
Tabel 4.6 Kurikulum Kepondokan MA Tahfizhul Qur'an Isy Karima	111
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Siswa	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	80
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	91
Gambar 4.1 Letak Geografis	103
Gambar 5.1 Apel Pagi	187
Gambar 5.2 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	187
Gambar 5.3 Kegiatan Halaqoh Al Qur'an	188
Gambar 5.4 Rapat Osis	188
Gambar 5.5 Apel Sapala	189
Gambar 5.6 Kegiatan Sapala Memanah	189
Gambar 5.7 Kegiatan Sapala Berkuda	190
Gambar 5.8 Kegiatan Sapala Mendaki Gunung	190
Gambar 5.9 Kegiatan Sapala Longmarch	191
Gambar 5.10 Kegiatan Sapala Kemah	191
Gambar 5.11 Kegiatan OSIS Basket	192
Gambar 5.12 Kegiatan OSIS Nasyid	192
Gambar 5.13 Kegiatan MATIQ Peduli Palestina	193
Gambar 5.14 Kegiatan MATIQ Peduli Cianjur	193

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan Penelitian	172
Lampiran 2 Panduan Pengamatan / Observasi	173
Lampiran 3 Panduan Analisis Dokumen	174
Lampiran 4 Catatan Observasi	175
Lampiran 5 Panduan Wawancara	179
Lampiran 6 Catatan Wawancara	181
Lampiran 7 Gambar Gambar	187
Lampiran 8 Surat Keterangan Observasi	194



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Jenis-jenis *Bullying* : *Bullying* Fisik, *Bullying* Verbal, dan *Bullying* Relasional.(Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati & Situmorang, 2019)

*Bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan, biasanya target yang akan diganggu adalah anak-anak yang lemah. *Bullying* merupakan aksi atau perilaku negatif yang bersifat agresif dan manipulatif, dilakukan satu orang bahkan lebih, dengan cara kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, perilaku non-verbal tidak langsung, atau pelecehan seksual terhadap anak-anak yang lemah.(Rita Mahriza, Meutia Rahmah, 2021)

*Bullying* juga merupakan penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan interpersonal. Perbedaan kekuatan menjadi perhatian utama di sekolah, seiring dengan usia, kekuatan fisik, kemampuan verbal, kemampuan memanipulasi orang lain, status kelompok, dan dukungan

kelompok. Semua ini memberi kesempatan kepada remaja yang lebih kuat untuk mendominasi remaja yang lebih lemah.

Menurut Stewart *Bullying* adalah serangkaian insiden kekerasan yang dilakukan terhadap individu atau pihak lain, berulang kali, sengaja, fisik, sosial, atau verbal. (Stewart, 2015b, hal. 8) Sedangkan menurut Ken Rigby: “*Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, sehingga menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh siswa yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”(Wiyani, 2012)

*Bullying* bisa juga berupa perilaku agresif, penyalahgunaan kekuasaan yang sistematis, ekspresi rasa malu moral, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang biasanya muncul kembali kemudian. Pelaku *bullying* memprovokasi ketakutan dan kekerasan pada korban,(Alejandro Gabriel Beliz, 2016, hal. 4) yang tujuannya adalah untuk mengganggu, menanamkan rasa takut, mempermalukan, menyakiti dan/atau mempermalukan orang lain.(Nixon, 2015, hal. 4)

*Bullying* adalah masalah global yang sangat besar dengan konsekuensi yang sangat berbahaya bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. *Bullying* adalah fenomena global, (Stewart, 2015a, hal. 260–266) fenomena serius, yang karenanya membutuhkan banyak perhatian dari para peneliti dan pembuat kebijakan.(Rachel E. Maunder & Sarah

Crafter, 2018, hal. 13–20) Oleh karena itu, perhatian serius harus diberikan pada perilaku *bullying*. (Rachel E. Maunder & Sarah Crafter, 2018)

Di masa-masa awal dakwahnya, Nabi Muhammad juga menghadapi berbagai penganiayaan, hinaan, ejekan, ejekan, dan boikot dari kaum kafir Quraisy. Beberapa bentuk *bullying* yang dialami Nabi Muhammad dan para sahabat adalah *Bullying Fisik*, *Bullying Verbal*, dan *Bullying Relasional*. Beberapa contoh *Bullying* fisik yang dialami oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya antar lain adalah:

Ketika Nabi Muhammad sedang sujud di dekat Ka'bah, ada beberapa orang Quraisy, tiba-tiba Uqbah bin Abi Mu'it datang dengan membawa kotoran hewan dan melemparkannya ke punggung Nabi Muhammad. Kisah ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar: (Al-Buthy, 2016, hal. 83) Dalam kisah yang disebutkan oleh orang lain, Uqbah melilitkan pakaian di leher Nabi kemudian mengikatnya dengan tarikan yang keras. (Al-Mubarakfuri, 2016, hal. 108)

Penganiayaan dan pengusiran penduduk Taif terhadap Nabi Muhammad. Penduduk Taif mengikuti Nabi Muhammad dan melemparkan batu ke arahnya hingga sandalnya berlumuran darah.(Al-Mubarakfuri, 2016, hal. 141–142) Salah satu sahabatnya, Zayd bin Khalisah yang saat itu sedang mengikuti Nabi Muhammad, berusaha melindunginya dari batu yang dilempar penduduk Taif, namun terluka di bagian kepala.(Al-Buthy, 2016, hal. 122)

*Bullying* verbal yang dialami Nabi Muhammad juga diterangkan dalam Al-Quran dan Kitab Sirah Nabi. Misalnya Ibnu Hisham menyebutkan beberapa tuduhan Quraisy terhadap Nabi Muhammad dan mengatakan: Muhammad sebagai dukun, orang gila, penyair, dan penyihir. (Al-Muafiri, 2015, hal. 226) Imam Ibnu Katsir mengatakan bahwa orang-orang kafir Quraisy menuduh Nabi Muhammad sebagai penyair, dukun, tukang sihir, pembohong dan gila. (Kaṣīr, 1999, hal. 483)

Menurut Al-Mubarakfur, kaum kafir Quraisy menempuh beberapa cara untuk menghalangi dakwah Nabi Muhammad, antara lain :

Ejekan, hinaan, hinaan dan ejekan ditujukan untuk membingungkan umat Islam dan melemahkan kekuatan spiritual mereka. Mencemarkan ajaran Islam, menimbulkan keraguan dan menyebarkan anggapan yang mempertanyakan ajaran Nabi Muhammad. Menganggap Al-Quran sebagai kumpulan kisah-kisah kuno dari orang - orang zaman dahulu dan mengabaikan orang-orang yang memiliki kisah-kisah tersebut. Berbagai macam perjanjian disodorkan kepada Nabi Muhammad untuk menyembah Tuhannya satu tahun dan menyembah Allah setelah satu tahun berikutnya. (Al-Mubarakfuri, 2016, hal. 84–87)

*Bullying* relational kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad dan para sahabatnya antara lain: Selama tiga tahun, dari awal bulan Muharam tahun ketujuh hingga awal bulan Muharam tahun sepuluh, boikot menyeluruh terhadap Bani Al-Muttalib dan Bani Hasyim. Selama

tiga tahun terakhir, umat Islam benar-benar terisolasi oleh piagam sepihak dan jahat akibat rencana jahat orang-orang kafir Quraisy. Piagam kejahatan ini mengatakan dilarang menikah, membeli, menjual, berteman, berkumpul, pulang ke rumah dan ngobrol, sehingga umat Islam benar-benar tertindas dan kelaparan.. (Al-Mubarakfuri, 2016, hal. 119–123)

Penghasut boikot tersebut adalah Abu Lahab yang berasal dari Bani Muttalib. Setiap kali kafilah dagang datang ke Mekah dari luar daerah, para sahabat akan datang ke pasar untuk membeli makanan untuk keluarga mereka. Namun mereka tidak bisa membeli apapun karena dilarang oleh Abu Lahab. Abu Lahab menghasut para pedagang dengan berseru: “Wahai para pedagang, naikkanlah harga kalian semaksimal mungkin agar para pengikut Muhammad tidak dapat membeli produk kalian.”(Al-Buthy, 2016, hal. 100–102) Persekongkolan kafir Quraisy menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi kaum Muslim, karena makanan dan minuman tidak sampai kepada mereka kecuali secara sembunyi-sembunyi.(Al-Muafiri, 2015, hal. 311–314)

Di sisi lain, Nabi Muhammad ternyata mampu menjalin pertemanan yang baik meski menghadapi berbagai tekanan, ancaman, pengusiran, dan bentuk pelecehan lainnya. Nabi Muhammad telah menjadi teladan bagi seluruh bangsa di dunia dan orang paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia, mencapai prestasi spiritual dan sosial yang luar biasa dan pada awalnya Beliau adalah satu-satunya orang yang mampu memerintah bangsa yang egois, biadab, terbelakang dan terpecah

belah menjadi negara-negara maju secara ekonomi, budaya, dan militer..(Michael H Hart, 1993, hal. 3–4)

Nabi Muhammad adalah seorang guru bagi umat Islam di seluruh dunia. Ia sendiri menyebut dirinya Mu'allim (pendidik).(Hanbal, n.d., hal. 208) Nabi Muhammad selalu mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada manusia dan mendorong mereka untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain.(Abdullah, 1991, hal. 43)

Nabi Muhammad adalah manusia yang sempurna, insan kamil dan guru terbaik. Nabi Muhammad tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga menunjukkan jalannya. Hidupnya begitu mempesona dan menginspirasi sehingga orang tidak hanya mendapatkan ilmu dan kesadaran darinya, tetapi juga meneruskan nilai-nilai luhur yang dikembangkannya hingga menjadi manusia baru. Setiap Muslim menjadikannya " *a beloved role model*". Nabi Muhammad adalah teladan manusia yang ideal setiap saat dan di semua tempat.(Bill Warner, 2010, hal. 9)

Pendidikan anti *bullying* dalam Siroh Nabawiyah meliputi 3 hal pokok, yaitu materi pendidikan anti *bullying*, metode pendidikan anti *bullying*, dan strategi pendidikan anti *bullying*. Materi pendidikan anti *bullying* yang diajarkan Nabi Muhammad kepada para sahabatnya adalah tentang Iman, Islam dan Akhlaq yang baik. Sedangkan metode pendidikan anti *bullying* yang dicontohkan Nabi Muhammad adalah beliau sebagai suri tauladan yang baik, memerintahkan para sahabatnya untuk

melaksanakan ajaran-ajaran Islam dan melarang tindakan *bullying*. Adapun strategi pendidikan anti *bullying* meliputi: sabar dan istiqamah dalam berdakwah, memerdekakan para budak, dakwah secara rahasia dan menghindari konfrontasi, berdoa, dukungan Abu Talib dan Khadijah, hijrah, mempererat persaudaraan, strategi politik melalui Piagam Madinah, dan pengampunan / amnesti massal(Azis, 2015)

Nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dan sirah nabawiyah yang diperoleh dari pembahasan materi pendidikan anti *bullying* yang diajarkan Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, metode pendidikan anti *bullying* yang dicontohkan Nabi Muhammad dan strategi pendidikan anti *bullying* yang diterapkan Nabi Muhammad antar lain : Nilai Keadilan, Nilai Kesetaraan Manusia, Nilai Persaudaraan, Nilai Cinta dan Kasih Sayang, Nilai Perdamaian.

Pendirian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Isy Karima berawal dari gagasan pengurus Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam Isy Karima (YSPII), yang dipimpin oleh 'alim Ulama Solo dan sebagai ketua yayasan, dr. Tunjung Soeharso mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an yang berasrama. Seiring berjalannya waktu, diawali dengan berdirinya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) untuk anak-anak pada tahun 1996, para pembina YSPII memutuskan untuk mendirikan program pendidikan dalam bentuk Ma'had "Aly Tahfizhul Qur'an pada tahun 1998, ini adalah kuliah tingkat diploma II yang dapat ditempuh dalam waktu dua tahun, mereka harus menyelesaikan hafalan 30 Juz Al Qur'an. Pada tahun 1999, pimpinan

yayasan juga mendirikan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) setingkat SMA dengan masa pembinaan selama 4 tahun, jumlah santri untuk penerimaan pertama sebanyak 7 orang.

Madrasah Aliyah Tahfizhul Quran (MATIQ) Isy Karima yang berkedudukan di Dusun Pakel, Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan sistem pendidikan Islam berbasis hafalan Al Qur'an dan ikut mengembangkan khazanah pendidikan di Indonesia untuk bangkit kembali. Didirikan pada tahun 2000, madrasah ini awalnya hanya mengajarkan hafalan Al-Quran. Namun seiring dengan berjalannya waktu, muncullah madrasah Tahfizhul Qur'an modern yang mencoba “berkolaborasi” dengan kurikulum umum, kurikulum agama (asrama) dan Tahfizhul Qur'an.

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan merupakan model pendidikan unik yang tidak dapat dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya. Menghasilkan siswa yang hafal Al-Quran 30 Juz tidaklah mudah. Hingga saat ini, pendidikan tersebut belum mendapat perhatian penuh baik dari pemerintah maupun pakar pendidikan. Pendidikan Tahfidzul Qur'an yang dibentuk oleh tradisi pondok pesantren yang diwariskan secara turun-temurun, belum terekam atau diteliti secara ilmiah. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu keajaiban Al-Qur'an dimana tidak ada kitab selain Al-Qur'an yang mampu dihafal oleh banyak orang. Jutaan umat Islam di



seluruh dunia dapat menjaga tradisi ini baik di pesantren, universitas atau di Masjid Jami.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa korelasi antara pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima antara lain:

Keadilan: nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah dapat mengajarkan pentingnya keadilan dalam berinteraksi dengan sesama, yang dapat membentuk karakter siswa yang adil dan tidak melakukan tindakan *bullying*.

Kesetaraan Manusia: nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah juga dapat mengajarkan pentingnya kesetaraan manusia, sehingga siswa tidak melakukan diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap seseorang.

Persaudaraan: nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah dapat mengajarkan pentingnya persaudaraan dan solidaritas

antar sesama muslim, sehingga siswa tidak melakukan tindakan *bullying* atau perundungan terhadap sesama muslim.

Cinta dan Kasih Sayang: nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah dapat mengajarkan pentingnya cinta dan kasih sayang serta empati terhadap sesama, sehingga siswa tidak melakukan tindakan kekerasan atau penghinaan terhadap sesama.

Perdamaian: nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah juga dapat mengajarkan pentingnya perdamaian dan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga siswa tidak melakukan tindakan diskriminasi atau pengucilan terhadap sesama.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang baik dan semakin menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengambil judul pada penelitian ini adalah **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti *Bullying* dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengambil identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pentingnya mengetahui nilai - nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan.
2. Metode yang diterapkan dalam pengimplementasian nilai - nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan implementasi nilai - nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian dibatasi pada siswa Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Program Khusus Putra dalam membahas perencanaan, implementasi dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan implementasi nilai - nilai

pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan ?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan ?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan
2. Untuk menganalisis pelaksanaan implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan serta informasi tentang implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan
- b. Memberikan kontribusi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi Lembaga pendidikan, orang tua siswa, khalayak umum, dan peneliti selanjutnya. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan manfaat kepada pengelola lembaga tentang pentingnya mengimplementasikan nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk

membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan

b. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan untuk menanamkan karakter selama di rumah, sehingga akan sejalan dengan program yang dijalankan di Lembaga pendidikan.

c. Bagi Khalayak Umum

Memberikan wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan dasar dalam kajian penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian *Bullying*

*Bullying* secara etimologi berasal dari kata *bully* diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan yang digunakan untuk melukai atau mengintimidasi orang lain (Hornby, 1988). Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana-kemari, istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia, kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. (Wiyani Novan Ardy, 2014)

Tidak ada standar pasti tentang definisi *bullying*. Sedangkan secara terminologi para ahli menyampaikan pengertian *bullying* sebagai berikut:

- a. Menurut Olweus *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seseorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. (Sucipto, 2012a)
- b. Di Amerika Serikat, *bullying* disamakan dengan perilaku agresif. Definisi lain *bullying*, yakni suatu perbuatan menyakitkan yang dimaksudkan untuk menimbulkan



penderitaan psikologis atau fisik terhadap seseorang yang dilakukan seseorang atau kelompok.(Wong, 2014)

- c. Menurut Tattum *bullying* adalah “....*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress.*” Keinginan yang disengaja dan disadari untuk menyakiti orang lain dan membuatnya stres.(Wiyani Novan Ardy, 2014)
- d. Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi yang dilakukan seseorang secara langsung atau secara kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab yang dilakukan secara berulang dan tidak bertanggung jawab.(Windy Sartika Lestari, 2016)
- e. Menurut Randall, *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis terhadap orang lain.(Hidayati, 2012)
- f. Boske mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan menyakitkan yang dilakukan berulang-ulang, baik berupa kata-kata atau perilaku, seperti memanggil dengan nama panggilan jelek, mengancam, keinginan untuk menyakiti atau tindakan menyakitkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.(Wong, 2014)
- g. Definisi paling komprehensif *bullying* ditawarkan oleh Gladden, sebagaimana dikutip Trip, yakni perilaku agresif yang tidak diinginkan, yang memiliki kemungkinan tinggi

menyebabkan luka fisik, psikologis atau cedera, ditandai dengan: 1) ketidakseimbangan kekuatan; 2) diulang atau memiliki kemungkinan tinggi diulang; 3) korban *bullying* merasa diintimidasi, direndahkan, atau dipermalukan sebagai akibat dari agresi.(Trip, 2017)

Ada tiga variabel yang relatif konsisten tentang *bullying*: (a) intensionalitas, (b) pengulangan, dan (c) ketidakseimbangan kekuasaan. Definisi *bullying* meliputi empat komponen utama: (a) perilaku diarahkan pada individu dengan maksud untuk menyinggung, menyakiti, atau memermalukan; (b) perilaku diulang selama periode waktu; (c) ada perbedaan kekuasaan antara pengganggu dan korban; dan, (d) perilaku digunakan untuk memperoleh kekuasaan atas individu lain dengan menggunakan berbagai bentuk agresi.(Boske & Osanloo, 2016)

*Bullying* juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.(Gyani, 2009) *Bullying* juga bisa dikatakan sebagai ancaman ataupun gangguan dari seseorang,(Santoso, 2018) dan penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan seseorang/sekelompok.(Tim Yayasan Semi Jiwa Amin, 2008) Perilaku *bullying* ini dimaksudkan untuk melecehkan, memprovokasi ketakutan, memermalukan, melukai atau merendahkan orang lain.(Nixon, 2015)

Dari pengertian *bullying* di atas, *bullying* memiliki 3 karakteristik utama, yakni: *deliberate*, dimana pelaku cenderung untuk menyakiti seseorang; *repeated*, yakni sering kali target *bullying* adalah orang yang sama; dan *power imbalance*, dalam hal ini pelaku memilih korban yang dianggapnya rentan.(Hertinjung, 2013)

Intimidasi sebagai tindakan yang disengaja dan berulang, mengancam atau merendahkan yang terjadi melalui sarana yang berbeda: verbal langsung (misalnya: mengancam, nama-panggilan buruk), fisik langsung (misalnya: memukul, menendang), dan tidak langsung (misalnya: menyebarkan desas-desus, mempengaruhi hubungan, *cyberbullying*). Perilaku ini biasanya terjadi dalam situasi di mana ada kekuatan atau perbedaan status.(Wong, 2014)

Kesimpulannya, *bullying* merupakan segala bentuk penindasan ataupun kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

*Bullying* melibatkan beberapa pihak. Pertama yaitu, pelaku yang melakukan *bullying* disebut penindas (*the bully*), pihak kedua adalah seorang atau sekelompok orang yang melihat perilaku *bullying* namun tidak melakukan tindak *bullying* disebut penonton (*bystander*), dan terakhir tentu saja pihak yang tertindas disebut korban perundungan (*victim*). (Rozi, 2019)

Pelaku *bullying*, pelaku penindasan (*the bully*) yang biasanya bertujuan mendapatkan sesuatu yang diinginkan, mendapatkan kepuasan setelah menunjukkan kekuatan, balas dendam, namun bisa juga tadinya ia iseng, coba-coba, dan `berhasil, sehingga ingin mengulang kembali keberhasilannya. Pihak kedua yang terlibat adalah *bystanders*. Bystanders terdiri dari empat tipe, *sidekick*, *reinforces*, *outsider*, atau *defender*. Peran bystanders sebetulnya berkontribusi menentukan apakah *bullying* akan berlanjut atau tidak. Kekuatan *bystanders* dapat menghentikan *bullying*, namun parahnya bila mereka acuh tak acuh atau bahkan membantu dan menguatkan aksi pelaku, *bullying* pun tak terbendung.(Sucipto, 2012b)

Pihak terakhir adalah pihak tertindas atau korban (*victim*). Korban ada yang bersifat pasif yang senantiasa menuruti permintaan pelaku, adapula yang provokatif, mencoba melawan dan menunjukkan perilaku tertentu secara menonjol yang memancing pelaku melakukan aksi kekerasan. Korban biasanya memiliki karakteristik tertentu yang menarik perhatian atau oleh pelaku "dianggap berbeda" dibandingkan teman sebayanya, sehingga memicu pelaku untuk melakukan *bullying*. Korban bisa dianggap berbeda secara fisik, seperti memiliki paras wajah, warna kulit, susunan gigi, jenis rambut, atau tinggi badan dengan ukuran tertentu. Korban dapat pula menunjukkan perilaku tertentu, seperti cara berjalan, logat bicara. Latar belakang korban, seperti kondisi keluarga, status sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal,dan lain-lain.(Sucipto, 2012b)

## 2. Macam-Macam *Bullying*

Ada beberapa macam jenis *bullying*, menurut Yayasan SEJIWA Amini, *bullying* dibagi menjadi tiga macam yaitu, *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis.

- a. *Bullying* fisik, merupakan *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh dari *bullying* fisik yaitu: menampar, menimpuk, menginjak kaki, memalak, meludahi, melempar dengan barang, dan lainnya.(Tim Yayasan Semi Jiwa Amin, 2008)
- b. *Bullying* verbal/ non-fisik, merupakan jenis *bullying* dalam bentuk ucapan, bully jenis ini masih bisa ditangkap oleh indra pendengaran kita, contohnya: memaki, menghina, menjuluki, mempermalukan di depan kelas dan sebagainya.(Tim Yayasan Semi Jiwa Amin, 2008)
- c. *Bullying* mental/psikologis, jenis *bullying* ini dianggap yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup pintar dalam mendeteksinya.(Tim Yayasan Semi Jiwa Amin, 2008)  
Contoh sederhananya yaitu: memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan singkat, e-mail, dan lain sebagainya

Menurut Coloroso *Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. *Bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. *Bullying* Fisik Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.
- b. *Bullying* Verbal Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon dengan perkataan kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip. (ZAKIYAH et al., 2017)
- c. *Bullying* Relasional Jenis ini paling sulit terdeteksi dari luar. Penindasan relasional adalah jenis pelemahan harga diri si korban, penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran dan penyingkiran adalah alat penindasan terkuat. (ZAKIYAH et al., 2017) Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak

mendengar gosip yang ada tentang dirinya, namun tetap akan mengalami efeknya. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.(ZAKIYAH et al., 2017)

- d. *Cyberbullying* Menurut Bryan Piotrowski dalam bukunya, *Information for Educators Cyber Bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman separtaran melalui media cyber atau internet, korban *Cyber Bullying* sering kali depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tak berdaya ketika diserang”.(Rohman, 2016)

*Cyberbullying* terbilang baru, disebabkan oleh seiring dengan berkembangnya dunia teknologi, kemudian dengan semakin mudahnya akses internet dan media sosial. Bentuknya berupa: Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, meninggalkan pesan voicemail yang kejam, menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (silent calls), membuat website yang memalukan bagi si korban, si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya, “*Happy slapping*”, yaitu

video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan. (ZAKIYAH et al., 2017)

### **3. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying***

Perilaku *bully* merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembuli. Tingkah laku *bully* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, risiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku *bully*. (Yusuf & Fahrudin, 2012)

Faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *bullying* mereka dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying*, sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain.



Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. *Bully* biasanya berasal dari keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar.(Santoso, 2018) Menurut Mc Dougall, perilaku *bullying* pada anak, salah satunya disebabkan dalam diri setiap orang terdapat instink untuk disebabkan di dalam diri setiap orang terdapat insting untuk menyerang dan berkelahi. Dorongan dari naluri ini yaitu rasa marah karena suatu hal terutama karena merasa terancam atau kebutuhannya tidak terpenuhi. Yasinta Indrianti psikolog Edu Pscyho Research Institute menyampaikan pola asuh orang tua yang otoriter ataupun permisif menyebabkan anak tumbuh menjadi seorang pembuli.(Georgiou, S. N., Stavrinides, P., Nikiforou, 2015)

Faktor eksternal terjadinya *bullying* ada bermacam macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara tayangan televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat memungkinkan memicu terjadinya *cyberbullying*. Lingkungan yang menganggap *bullying* adalah hal yang biasa hingga perilaku *bullying* tanpa disadari akan membudaya.(Georgiou, S. N., Stavrinides, P., Nikiforou, 2015) Merasa “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilakunya.(Santoso, 2018)

Kathyana.W., seorang aktifis dan relawan komunitas *antibullying* menjelaskan dalam bukunya, bahwa ada empat penyebab seseorang melakukan *bullying*, yaitu:

- a. Permusuhan. Permusuhan dan rasa kesal diantara pertemanan bisa memicu seseorang melakukan tindakan *bullying*.
- b. Rasa kurang percaya diri dan mencari perhatian. Seseorang yang kurang percaya diri sering kali ingin diperhatikan, salah satunya adalah dengan melakukan *bullying*. Dengan mem-bully orang lain, mereka akan merasa puas, lebih kuat dan dominan.
- c. Perasaan dendam. Seseorang yang pernah disakiti atau ditindas biasanya menyimpan rasa dendam yang ingin disalurkan kepada orang lain sehingga orang lain merasakan hal yang sama, salah satunya adalah dengan melakukan *bullying*.
- d. Pengaruh negatif dari media. Semakin banyaknya gambaran kekerasan di media baik televisi, internet, dan sebagainya. Menjadi contoh buruk yang bisa menginspirasi seseorang untuk melakukan kekerasan tanpa alasan yang jelas.

(Katyana, 2019)

Menurut Andrew Mellor, Ratna Djuwita, dan Komarudin Hidayat dalam seminar "*Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan*

di Indonesia” di Jakarta tahun 2009, mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan peer group. *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif.(Syafiq, 2020)

**a. Faktor Keluarga**

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sarcasm (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.(Usman, 2013)

**b. Faktor Sekolah**

Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut.(Usman, 2013) Selain itu, *bullying* dapat terjadi di

sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.(Lestari, 2016) Dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua.(Lestari, 2016) Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

**c. Media Massa**

Saripah mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).(Masdin, 2013) Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

**d. Faktor Budaya**

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*.(Masdin, 2013) Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime,

hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

e. Faktor Teman Sebaya

Menurut Benites dan Justicia tahun 2006 (seperti dikutip dari Usman), kelompok teman sebaya (genk) yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos.(Usman, 2013) Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

Menurut Bronfenbrenner, sebagaimana dikutip Wang, ada lima sistem yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yakni *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, *macrosystem*, dan *chronosystem*.(Wang, 2013) *Microsystem* terdiri dari keluarga, teman sebaya, saudara. *Mesosystem* mengakui bahwa individu atau seseorang tidak independen, tetapi saling berkaitan erat atau terhubung dan saling mempengaruhi. *Mesosystem* terdiri dari dua atau lebih *microsystems* (misalnya, keluarga, kelompok, dan masyarakat) dan *link* atau ikatan bersama-sama informasi, pengetahuan, dan sikap yang membentuk perilaku. *Exosystem* termasuk

keluarga besar, lingkungan, pelayanan sosial, media, dan lingkungan kerja. *Macrosystem* adalah budaya, hukum, sejarah, agama, dan kondisi sosial. Lapisan luar lingkungan individu secara konsisten membentuk pengaruh langsung, seperti karakteristik seseorang, lingkungan keluarga, teman, dan konteks lingkungan. *Chronosystem* mengacu pada waktu kejadian dan transisi yang terjadi dalam lingkungan individu selama hidup mereka. Peristiwa penting pribadi (misalnya, kematian orang yang dicintai) atau sosio-historis (misalnya, hak asasi manusia yang diterima sebagai etik norma).(Wang, 2013)

Korban *bullying* biasanya berasal dari ras, suku, warna kulit, agama atau keyakinan, fisik, ekonomi yang dianggap lebih rendah oleh pelaku.

#### **4. Dampak Buruk *Bullying***

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan unit PKPM (Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat) Universitas Atma Jaya bekerja sama dengan UNICEF (United Nations Children's Fund) dengan melakukan survei intensif terhadap ratusan responden anak SD dan SLTP di Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara dari Desember 2005 hingga Maret 2006, menyatakan bahwa responden yang pernah mengalami penindasan tercatat mengalami gangguan psikologis, bahkan mengarah pada gangguan patologis. Anak-anak ini, sering merasa cemas. Mereka juga kerap dilanda ketakutan memperoleh hukuman, merasa teraniaya,

atau depresi. Sebagian mengalami perasaan rendah diri dan tidak berarti dalam lingkungannya. (Tumon, 2014)

Menurut Rigby kondisi ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis.<sup>32</sup> Kerugian yang dialami korban *bullying* berupa kesakitan secara fisik maupun psikologis sangatlah mengerikan. Luka fisik bisa disembuhkan, (Alam, 2019) namun luka psikologis akan membekas selamanya pada diri korban. Tindakan *bullying* berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri, dan efeknya akan membekas hingga anak dewasa.

Dampak buruknya bagi korban antara lain, korban selalu diselimuti kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, anti sosial, penurunan potensi akademik, depresi, penggunaan obat-obatan terlarang bahkan luka fisik, sampai yang terburuk ialah bunuh diri. (Priyatna, 2010)

Bagi si pelaku tidak akan terlepas dari resiko sering terlibat dalam perkelahian, berperilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, merokok, dan sampai yang terparah 60% dari anak yang biasa melakukan *bullying* (pelaku) menjadi pelaku tindakan kriminal sebelum mereka menginjak umur 24 tahun. Bagi si saksi *bullying* mereka bisa menjadi seseorang yang penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan, dan rasa keamanan diri yang rendah. (Priyatna, 2010) tertutup korban atas ketidak mampuan mengungkapkan perasaan, dan mungkin sulit menemukan tempat mengadu akan berdampak pada penanganan korban yang terlambat, dan

semakin buruk keadaannya. Sebelum itu terjadi hendaknya guru dan orang tua lebih peka dalam memperhatikan hal ini.

Seorang anak yang telah menjadi korban *bullying* harus segera ditolong dengan cara memberikan motivasi, diberi perhatian, nasihat dan semangat agar tidak mudah merasa sedih, merasa rendah diri, murung dan hilang rasa percaya diri. Sifat tertutup korban atas ketidak mampuan mengungkapkan perasaan, dan mungkin sulit menemukan tempat mengadu akan berdampak pada penanganan korban yang terlambat, dan semakin buruk keadaannya. Sebelum itu terjadi hendaknya guru dan orang tua lebih peka dalam memperhatikan hal ini.

Ada korelasi positif antara perilaku *bullying* dan keterlibatan pada perilaku lain berisiko seperti berkelahi, penggunaan alkohol, penyalahgunaan obat. Korban *bullying* biasanya mengalami berbagai hal negatif, seperti: depresi, kecemasan, kekerasan, yang berdampak pada berbagai kemalangan psikososial, baik jangka pendek maupun jangka panjang.(Swearer & Hymel, 2015) Peneliti menemukan bahwa korban *bullying* berkorelasi positif terkena gangguan mental jangka pendek seperti: depresi dan kecemasan, kecenderungan terjadinya gangguan makan. Korban *bullying* mengalami trauma kumulatif, masalah kesehatan mental, terus-menerus memiliki harga diri lebih rendah dan mengalami tingkat yang lebih tinggi depresi, kesepian, dan kecemasan.(Alejandro Gabriel Beliz, 2016)



Dampak *bullying*: meningkatnya stres, problem kesehatan, berkurang atau menurunnya derajat kebahagiaan.(Gentry & Whitley, 2014) Korban *bullying* kronis akan mengalami kehilangan harga diri, perasaan terisolasi dan depresi, bahkan be-beberapa berusaha melakukan percobaan bunuh diri. Perilaku paling parah dari korban *bullying* adalah keinginan bunuh diri dan bunuh diri itu sendiri. Korban *bullying* lebih mungkin untuk memiliki pikiran mengakhiri hidup mereka dan memiliki masalah psikologis bila dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.(Alejandro Gabriel Beliz, 2016)

*Bullying* dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius pada korban. Berikut adalah beberapa dampak jangka panjang *bullying* yang dapat terjadi:

- a. Gangguan emosional dan psikologis: Korban *bullying* seringkali mengalami gangguan emosional dan psikologis seperti kecemasan, depresi, rendah diri, stres, dan isolasi sosial. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan tidur, penurunan minat dalam aktivitas sehari-hari, dan bahkan pikiran atau tindakan yang merugikan atau membunuh diri sendiri(Budhi, 2016)
- b. Efek fisik: Korban *bullying* sering mengalami penurunan prestasi sekolah. Mereka sulit berkonsentrasi, sering bolos sekolah atau bahkan bolos sekolah karena takut atau merasa tidak aman di lingkungan sekolah. Efek ini dapat berdampak

negatif pada kinerja akademik dan masa depan pendidikan korban *bullying*(Singamurti & Anggraini, 2022)

- c. Dampak sosial: *Bullying* dapat memengaruhi kemampuan korban untuk membentuk hubungan sosial yang sehat. Korban mungkin mengalami kesulitan mempercayai orang lain, menjalin persahabatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan perasaan kesepian yang mendalam(Tumon, 2014)
- d. Menjadi bibit kejahatan: Korban *bullying* dapat menjadi pelaku kekerasan di masa depan. Mereka mungkin mengalami perubahan perilaku dan menjadi lebih agresif atau kekerasan terhadap orang lain(Rohman, 2016)
- e. Dampak kesehatan mental: Dampak jangka panjang dari *bullying* juga memicu kecemasan berkepanjangan. Stres yang dialami korban dapat memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi, hingga post-traumatic stress disorder (PTSD)(Tumon, 2014)

Dampak jangka panjang *bullying* dapat sangat merugikan bagi korban dan dapat memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan intervensi yang tepat untuk mencegah dan mengatasi *bullying*. Orang tua, pendidik, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dan remaja.(Budhi, 2016)

## 5. Pendidikan Anli *Bullying*

Program pendidikan anti *bullying* yang dikembangkan oleh Dan Olweus, seorang ahli pencegahan *bullying* internasional. Program ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan. Program ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu *schoolwide*, *classroom*, *individual*, dan *community components*. Program ini mencoba untuk memperbaiki lingkungan sekolah yang ada untuk mengurangi kesempatan dan penghargaan bagi pelaku *bullying*. Staf sekolah bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan program ini. Upaya mereka diarahkan untuk meningkatkan hubungan antar teman sebaya dan membuat sekolah menjadi tempat yang aman dan positif bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Program ini telah diimplementasikan di lebih dari selusin negara di seluruh dunia, dan di ribuan sekolah di Amerika Serikat. Program ini telah terbukti efektif dalam mengurangi *bullying* di antara siswa, meningkatkan iklim sosial di kelas, dan mengurangi perilaku antisosial terkait, seperti vandalisme dan bolos sekolah. Program Olweus *Bullying Prevention Program* telah menerima pengakuan dari sejumlah organisasi yang berkomitmen untuk mencegah kekerasan di sekolah. Program ini telah dinobatkan sebagai *Blueprints Promising Program* oleh Center for the Study and Prevention of Violence, University of Colorado at Boulder. Program ini juga telah disoroti dalam Pernyataan Kebijakan American Academy of Pediatrics. (Olweus et al., 2023)

Program *Olweus Bullying Prevention Program* terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

- a. *Schoolwide components*: meliputi administrasi kuesioner anonim untuk menilai sifat dan prevalensi *bullying* di setiap sekolah, hari konferensi sekolah untuk membahas *bullying* di sekolah dan merencanakan intervensi, pembentukan *Bullying Prevention Coordinating Committee* untuk mengkoordinasikan semua aspek program sekolah, dan peningkatan pengawasan siswa di "*hot spots*" untuk *bullying*.(Olweus et al., 2023)
- b. *Classroom components*: meliputi pembentukan dan penegakan aturan kelas terhadap *bullying* dan mengadakan pertemuan kelas reguler dengan siswa.(Olweus et al., 2023)
- c. *Individual components*: meliputi intervensi dengan anak-anak yang diidentifikasi sebagai pelaku dan korban *bullying* dan diskusi dengan orang tua siswa yang terlibat. Guru dapat dibantu dalam upaya ini oleh konselor dan profesional kesehatan mental berbasis sekolah.(Olweus et al., 2023)

Program *Olweus Bullying Prevention Program* dapat diadaptasi dan diimplementasikan di lingkungan pendidikan untuk mencegah dan mengatasi tindakan *bullying*. Dalam mengembangkan program tersebut, perlu memperhatikan konteks dan karakteristik lingkungan pendidikan yang berbeda-beda.(Olweus et al., 2023)

## 6. Pendidikan Anti *Bullying* dalam Sirah Nabawiyah

Sirah Nabawiyah yang membahas pendidikan anti *bullying* dibagi menjadi tiga hal pokok, yakni: pertama: materi pendidikan anti *bullying*; kedua: metode pendidikan anti *bullying*; dan ketiga: strategi pendidikan anti *bullying*.

### 6.1 Materi Pendidikan Anti *Bullying*

Materi pendidikan yang disampaikan Nabi Muhammad kepada para sahabat, dibagi menjadi 3 kategori, yakni: Iman, Islam dan ihsan. Berikut penjelasan tentang 3 materi tersebut:

#### 1. Iman

Iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati, atau keteguhan hati. (Poerdarwinta, 2000) sedangkan dalam bahasa Arab dengan kata dasar *amana-yu`minu- imanan* yang artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya menyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya), memang benar atau nyata. (Kaelany HD, 2000)

Sedangkan dalam hadits Jibril pengertian iman adalah: "Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.

Meski esensi iman itu tasdiq sebagaimana tersebut di atas, namun tidak cukup demikian, iman menuntut lebih dari pengucapan lisan namun juga keyakinan dengan hati dan perilaku

konkret sebagai realisasi. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (Ibnu Majah, 2000)

Iman adalah pengakuan dengan hati, pengucapan melalui lidah dan pengamalan dengan anggota badan” (HR. Ibnu Majah: 64)

Maka dengan demikian bisa dikatakan bahwa iman adalah kesatuan tiga dimensi yakni membenaran, pengucapan dan pengalaman. Ketiga unsur ini harus berjalan serasi dan tidak boleh timpang antara satu sama lainnya. Apa yang dipercaya hendaknya diikrarkan dengan lisan, disesuaikan dengan perbuatan, bukan sebaliknya lain di mulut lain di hati dan lain pula apa yang dilakukannya.

Jika diperhatikan dari hadits Jibril ada beberapa unsur iman dalam hadits tersebut yakni: (1) Iman kepada Allah (2) Iman kepada malaikat Allah (3) Iman kepada kitab-kitab Allah (4) Iman kepada rasul-rasul Allah (5) Iman kepada hari kiamat (6) Iman kepada takdir baik dan buruk.

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa hadits Nabi mengenai materi pembelajaran tidak disebutkan secara persis namun ada isyaratkan yang menunjukkan kearah tersebut sebagaimana hadits berikut:

Dari Ibnu Abbas r.a berkata “pada suatu hari saya (membonceng) dibelakang Nabi kemudian beliau bersabda: “wahai pemuda sesungguhnya saya akan mengajarkan beberapa

kalimat (hal) kepadamu: peliharalah perintah Allah niscaya kamu akan mendapatkan Allah selalu di hadapanmu. Apabila kamu minta (berdoa), mintalah kepada Allah dan jika kamu minta pertolongan, minta kepada Allah. Ketahuilah olehmu, bahwa seandainya umat manusia berkumpul niscaya mereka tidak dapat memberikan pertolongan kepadamu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu. Dan seandainya mereka berkumpul untuk mencelakakan kamu sedikitpun juga kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu.” Pena telah terangkat dan tulisan-tulisan pada buku catatan telah kering.” (HR. Al-Turmudzi dan ia berkata Hadits Hasan Shahih).(Afandi, 2019)

## 2. Islam

Selama 23 tahun, Nabi Muhammad menyampaikan pesan Islam melalui pembicaraan dan tindakannya (sunnah). Beliau menekankan gagasan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Nabi Muhammad menyerukan persaudaraan universal manusia setiap saat. Salah satu fungsi utama dan tujuan yang diungkapkan oleh Nabi adalah untuk mengembangkan karakter lebih baik, melupakan perbedaan kecil dan sempit, seperti warna kulit, ras dan kebangsaan, sehingga mereka menuai buah persaudaraan manusia, saling membantu untuk kebaikan bersama umat manusia.<sup>134</sup>

Ketika malaikat Jibril bertanya kepada Nabi mengenai Islam yang kemudian dijawab oleh Nabi .:

”Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,”

Didalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Bukhari Rasulullah bersabda:(Tafsir et al., 2019)

“Islam dibangun atas lima (landasan) bersaksi tidak Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan”.

Materi fikih adalah materi agama yang sangat penting bagi anak didik dan menjadi materi yang paling utama. Selain itu materi fikih menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam, jika dikuasai dengan baik berarti pendidikan berhasil, jika tidak dikuasai berarti pendidikan agama tidak berhasil. Penguasaan dan pemahaman di sini dimaksudkan sampai kepada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ayat diatas memberi gambaran bahwa mengingat betapa pentingnya ilmu agama guna memberikan peringatan kepada orang lain maka Allah melarang untuk semua orang pergi berperang.

Agama adalah fikih karena mencakup segala perbuatan manusia dalam kehidupannya setelah beriman. Jika dilihat dari urgensi hukum memang sangat urgen, karena agama memang



berisikan hukum. Oleh karena itu, orang yang paham hukum adalah orang baik, karena hukum inilah yang mengendalikan aspek terjang dan tingkah laku manusia. Dalam perkembangannya fikih dibagi menjadi empat masalah: fikih ibadah, fikih muamalah (hubungan kerja), fikih munakahat (pernikahan), dan fikih jinayah (kriminal)(Afandi, 2019)

### 3. Ihsan

Hadits Jibril yang perlu kita garis bawahi adalah ketika Rasulullah ditanya mengenai pengertian ihsan yang kemudian beliau menjawab

“Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu”

Ihsan adalah akhlak sesungguhnya merupakan buah dari ibadah dan muamalah. Seseorang akan mencapai tingkat ihsan dalam akhlaknya apabila ia telah melakukan ibadah seperti yang menjadi harapan Rasulullah dalam hadits yang yang telah dikemukakan sebagaimana hadits di atas. Jika hal tersebut telah dicapai oleh seorang hamba, maka sesungguhnya itulah puncak ihsan dalam ibadah. Pada akhirnya ia akan berbuah menjadi akhlak atau perilaku, sehingga mereka yang sampai pada tahap ihsan dalam ibdahnya akan terlihat jelas dalam perilaku dan karakternya.(Imran, 2012)

Kaitanya dengan pendidikan adalah bahwa tujuan akhir sebuah pendidikan adalah menjadikan peserta didik seorang yang insan kamil. Selain itu peserta didik yang insan kamil adalah orang mampu bermujahadah (mengendalikan) hawa nafsu untuk taat dan berbuat manfaat untuk dirinya maupun orang lain.(Afandi, 2019)

Ihsan, menurut Ernst, disebut sebagai etika Islam (akhlaq), yaitu norma-norma ideal perilaku yang dituntut oleh komunitas muslim. Norma-norma perilaku yang ideal berasal dari otoritas ilahi atau tokoh agama yang penting, berasal dari sumber-sumber keagamaan seperti Al-Qur'an, hadits, dan hukum Islam. Pemikiran etis Islam, yakni ihsan, merupakan konsep inti, untuk selanjutnya dijadikan sebagai panduan pengembangan kesadaran moral dan tanggung jawab manusia kepada Tuhan.(Ernst, 2004)

## **6.2 Metode Pendidikan Anti *Bullying***

Ada 3 metode utama pendidikan anti *bullying* yang dilakukan Nabi Muhammad, yakni: pertama, Nabi menjadi model, *uswah hasanah*, panutan dalam mendidik sahabat. Kedua, Nabi Muhammad menyuruh para sahabat melakukan ajaran-ajaran Islam. Ketiga, Nabi Muhammad melarang atau mengecam tindakan *bullying*.(Rozi, 2019)

### **1. Nabi Muhammad sebagai suri tauladan**

Dialah Rasulullah, Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan dan tokoh inspirasi dalam banyak hal, terutama dalam hal berperilaku. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 (Musyirifin, 2020): "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Nabi Muhammad bukanlah orang yang suka berkata jorok, pengecam, dan pencaci maki, sebagaimana termaktub dalam kitab hadis Shohih Bukhori : "Rasulullah bukanlah pribadi yang suka berkata kotor/jorok, pengecam dan pencaci maki." (H.R. al-Bukhari). (Al-Bukhari, n.d.)

Hadis di atas berasal dari sahabat Anas, merupakan hadis *fi'liyah*, yakni hadis yang menggambarkan perilaku Nabi, bukan perkataan Nabi. Artinya, tidak pernah berkata kotor/jorok, pengecam dan pencaci maki, bukan merupakan pengakuan pribadi Nabi sendiri, tetapi merupakan pengakuan dari sahabat beliau, Anas. Nabi menjadi contoh dalam mendidik para sahabatnya, tidak pernah menuturkan kata-kata jorok, pengecam dan pencaci maki, karena perilaku tersebut bagian dari *bullying*. (Rozi, 2019)

Nabi Muhammad tidak pernah melakukan *bullying* fisik kepada wanita atau pembantu, sebagaimana pernyataan

Aisyah, istri beliau: “Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah sama sekali tidak pernah memukul sesuatu, juga tidak pernah memukul wanita dan pembantu dengan tangannya. Tangan beliau hanya digunakan untuk berjihad di jalan Allah” (H.R. Muslim).(Muslim bin al-Hajjaj, n.d.)

Hadis ini menggambarkan perilaku Nabi dalam kehidupan rumah tangganya. Aisyah, istri Nabi menyatakan bahwa Nabi tidak pernah jengkel, kemudian diekspresikan dengan memukul sesuatu, apalagi memukul istri dan pembantunya. Karena marah, jengkel, biasanya diekspresikan dengan memukul sesuatu atau orang-orang yang berada di sekitarnya.(Rozi, 2019)

Nabi Muhammad menyatakan bahwa Allah memuliakan darah, harta dan kehormatan manusia sebagaimana Sabda beliau : “Sesungguhnya Allāh memuliakan darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian.” (H.R. al-Bukhari).(Al-Bukhari, n.d.)

Nabi menyatakan bahwa Allah saja memuliakan darah, harta dan kehormatan manusia. Haram hukumnya menumpahkan darah tanpa alasan yang dibenarkan syara’. Merampas harta dan melecehkan kehormatan orang lain juga dilarang. Menumpahkan darah atau melukai, merampas atau

mencuri, melecehkan atau menghina orang lain merupakan bagian perilaku *bullying*.(Rozi, 2019)

## 2. **Nabi Muhammad menyuruh umatnya untuk melakukan ajaran islam**

Sabda Rasulullah dalam banyak hadisnya menyuruh umatnya untuk melakukan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing, antara lain :

Pentingnya menjaga lisan, agar terhindar dari perilaku *bullying verbal* “Dari Rasulullah , beliau bersabda: Siapa saja yang bisa menjamin keberadaan sesuatu antara dua pipinya (lisan), dan sesuatu di antara dua kakinya (kemaluan), aku menjamin surga untuknya.” (H.R. Al-Bukhari).(Al-Bukhari, n.d.)

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik. Atau (jika tidak bisa (berkata baik), hendaklah dia diam saja.” (H.R. Al-Bukhari).

Beberapa hadis di atas menggambarkan betapa pentingnya setiap orang menjaga lisannya. Nabi menyatakan bahwa siapa saja yang mengaku beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia hanya berbicara yang baik dan bermanfaat. Jika tidak bisa, maka sebaiknya ia diam saja. Di hadis lain Nabi bahkan menjamin siapa pun yang bisa menjaga lisannya

dengan jaminan surga, karena menjaga lisan merupakan barometer keselamatan seseorang.(Rozi, 2019)

Dorongan melakukan silaturahmi, agar terhindar dari *bullying relational*. Sebagaimana sabda beliau : “Barangsiapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah dia bersilaturahmi.” (H.R. Al-Bukhari).(Al-Bukhari, n.d.)

Nabi menyatakan bahwa siapa pun yang ingin agar rizki dan umurnya barakah, hendaklah dia memperbanyak silaturahmi. Silaturahmi adalah menjalin persaudaraan, menyebabkan saling mengenal, memahami sehingga terjalin sikap saling menghormati satu sama lain. Dengan demikian, silaturahmi akan menjauhkan seseorang dari perilaku *bullying*.(Rozi, 2019)

Nabi Muhammad melarang atau mengecam tindakan *Bullying* sebagaimana sabdanya : “Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Nabi Muhammad melihat seorang Arab Badui sedang kencing di dalam masjid. Nabi mengatakan (kepada para sahabat): “Biarkan dia kencing (sampai selesai). Setelah Arab Badui tersebut selesai kencing, beliau meminta air kemudian mengguyur bekas kencing tersebut dengan air.” (H.R. al-Bukhari).

Anas bin Malik berkata: Ketika kami bersama Rasul di masjid, tiba-tiba datang seorang laki-laki Arab Badui. Dia berdiri kemudian kencing di dalam masjid. Para sahabat pun berkata: Husy.... husy..... Rasulullah berkata: “Jangan pukul dia. Biarkan saja.” Para sahabat pun meninggalkan laki-laki tersebut, sampai selesai kencing. Rasulullah kemudian memanggil laki-laki tersebut dan menasehatinya: “Masjid ini tidak boleh dikencingi atau dikotori. Masjid digunakan untuk dzikir kepada Allah, shalat dan membaca Al-Qur‘ān.” Anas berkata: Rasulullah kemudian menyuruh salah seorang sahabat untuk mengguyur bekas kencing itu dengan segayung air. (H.R. Muslim).

Hadis di atas, diriwayatkan oleh al-Bukhari maupun Muslim, bercerita tentang orang Arab Badui, orang Arab pedalaman yang datang menemui Nabi di masjid. Orang tersebut tanpa diduga oleh para sahabat, tiba-tiba buang air kecil di dalam masjid. Tentu saja hal ini menyebabkan para sahabat yang menyaksikan menjadi emosi dan bermaksud membully Badui tersebut. Akan tetapi, Nabi melarang tindakan para sahabat. Nabi menyuruh para sahabat membiarkan Badui menyelesaikan kencingnya. Setelah selesai, Nabi menyuruh sahabat untuk mengguyur bekas kencing Badui, seraya menasihatinya, agar jangan lagi kencing di dalam masjid.

Masjid adalah tempat suci untuk untuk salat, dzikir dan membaca Al-Qur'an. Diduga, perilaku orang Badui kencing di dalam masjid karena ketidaktahuannya. Nabi memberikan pelajaran kepada sahabat agar tidak melakukan *bullying*, sekaligus kepada orang Badui tentang pentingnya menjaga kesucian tempat ibadah.(Rozi, 2019)

Nabi Muhammad melarang memukul wajah. Sebagaimana sabda beliau “Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi, beliau bersabda: Jika kamu bertengkar, hindarilah memukul wajah.” (H.R. Al-Bukhari).

“Jika kamu bertengkar, janganlah memukul wajah. Karena sesungguhnya Allah menciptakan Nabi Adam berdasarkan bentuk wajah-nya.” (H.R. Muslim).

Wajah merupakan tatapan pertama kali jika kita berjumpa dengan seseorang. Oleh karena itu, wajah harus dijaga, tidak boleh dirusak. Nabi melarang keras, seandainya seseorang terpaksa bertengkar, memukul bagian wajah. Wajah merupakan bagian dari kepala, yang di dalamnya terdapat otak manusia. Dikhawatirkan memukul wajah juga akan menyebabkan cedera pada kepala dan otak, sehingga mengakibatkan gegar otak.(Rozi, 2019)

Nabi Muhammad melarang menyebarkan gosip, rumor, fitnah, berita *hoax* sebagaimana sabda beliau : “Dari



Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah bertanya: Tahukah kamu sekalian, apa-kah ghibah itu ?” Para sahabat menjawab: Hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu. Nabi menyatakan bahwa ghibah adalah engkau membicarakan tentang aib saudaramu, yang menjadikan dia tidak suka. Nabi kemudian ditanya: Bagaimana jika apa yang kami bicarakan itu memang sesuai dengan realitas yang terjadi pada saudaraku tersebut ?” Nabi menjawab: “Jika pembicaraanmu sesuai dengan realitas saudaramu, itu namanya ghibah, sedangkan jika tidak sesuai dengan keadaan saudaramu, itu suatu bentuk kebohongan.” (H.R. Muslim).

“Sesungguhnya ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah: Apakah ghibah itu?” Rasulullah menjawab: “Engkau membicarakan tentang seseorang, yang mana ketika ia mendengarnya, dia tidak suka”. Lelaki itu bertanya lagi: “Ya Rasūlullah, bagaimana jika yang aku bicarakan itu memang benar ?” Rasulullah menjawab: “Jika yang kamu katakan itu tidak benar, itulah kebohongan.” (H.R. Malik).(Abu\_Abdillah Al-Asbahī Anas bin Malik, n.d.)

Ghibah atau menggunjing adalah membicarakan aib orang lain, walaupun sesuai dengan realitas. Sedangkan *buhtan* adalah menggunjing orang lain yang tidak sesuai dengan realitas. Menyebarkan *buhtan* sama artinya dengan

menyebarkan fitnah dan berita bohong tentang orang lain. Ghibah dan *buhtan*, sama-sama merupakan perilaku menyebarkan aib dan kejelekan orang lain. Nabi melarang keras dua perilaku ini, karena menyebabkan madharat yang besar bagi masyarakat.(Rozi, 2019)

Nabi Muhammad melarang menyakiti tetangga, sebagaimana sabda beliau : “ Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, jangan sekali-kali menyakiti tetangganya.” (H.R. Al-Bukhari).

Tetangga adalah orang yang hidupnya dekat dengan tempat tinggal kita. Tetangga seharusnya dimuliakan dan dihormati. Bahkan Nabi menyatakan bahwa salah satu indikator keimanan seseorang kepada Allah dan hari akhir adalah sikap memuliakan tetangga. Nabi melarang keras menyakiti tetangga.(Rozi, 2019)

### **6.3 Strategi Pendidikan Anti *bullying***

Dalam menyebarkan dakwah Islam kepada penduduk Makkah maupun Madinah, Nabi Muhammad menerapkan beberapa strategi, dengan maksud agar penyebaran Islam bisa diterima oleh kafir Quraisy, sekaligus untuk menghindari perilaku *bullying*. Enam strategi lebih dominan diterapkan Nabi pada periode Makkah, atau disebut “Strategi Makkiyyah” yakni: sabar dan istiqamah dalam berdakwah, memerdekakan budak, dakwah secara rahasia dan menghindari

konfrontasi, dukungan Abu Thalib dan Khadijah, berdoa, dan hijrah. Sedangkan tiga strategi lainnya lebih banyak diterapkan pasca hijrah, atau disebut “Strategi Madaniyyah” yakni mempererat persaudaraan, strategi politik melalui Piagam Madinah, serta pengampunan massal.(Rozi, 2019)

### **7. Nilai – nilai Pendidikan Anti *Bullying* dalam Sirah Nabawiyah**

Nilai (*value*) merupakan bagian penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standart bagi tindakan dan keyakinan (*belief*). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dan nilai juga menjadi kriteria bagi pemberian sanksi atau ganjaran bagi perilaku yang di pilih. (Sri Lestrai, 2014) Dalam Islam, nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap ke-Esaan Tuhan. Semua nilai dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. (Ristianah, 2020)

Nabi Muhammad memiliki banyak nilai-nilai yang melekat pada dirinya, seperti sikap pemaaf, sabar dalam menghadapi segala musibah, ramah tamah, rendah hati, dan menyayangi serta mengasihi fakir miskin. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang cerdas dan bijaksana dalam memanjemen segala urusannya. Selain itu, kepribadiannya yang mulia dan menjadi suri tauladan bagi umat Islam.(Fitria et al., 2023)

Menurut Muhamad Nur ada beberapa nilai yang melekat pada diri Nabi Muhammad antara lain : Pertama, dijelaskan bahwa keutamaan akhlak Nabi Muhammad yang dimanifestasikan dalam keteladanan yang baik, adalah faktor terpenting sebagai metode dan alat dakwah beliau dalam upaya memberi pengaruh terhadap hati dan jiwa. Inilah faktor terpenting menyebarnya Islam ke negeri-negeri jauh dalam upaya memberikan petunjuk kepada manusia untuk mencapai iman dan menelusuri jalan islami. Kedua, bahwa Nabi Muhammad telah ditempa sejak kecil untuk memiliki sifat-sifat yang mulia, seperti gigih, iklas, memiliki kepercayaan diri kuat, tidak lekas berputus asa, tidak malas apalagi bermanja-manja, dan penuh tawakkal berserah diri kepada Allah. Ketiga, bahwa Nabi Muhammad memiliki nilai-nilai pendidikan tauhid yang tinggi, seperti kegigihan, keihlasan, kepercayaan diri, dan tawakkal. Nilai-nilai ini mendorong emosi spiritual manusia membawanya menyatu dengan iradah Tuhan dalam bentuk tawakkal, sehingga dapat menggapai rasa cinta sebagai apresiasi ihsan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai yang melekat pada diri Nabi Muhammad. adalah akhlak mulia, keteladanan yang baik, sifat-sifat gigih, iklas, memiliki kepercayaan diri kuat, tidak lekas berputus asa, tidak malas apalagi bermanja-manja, penuh tawakkal, dan nilai-nilai pendidikan tauhid yang tinggi.(Nur, 2022)

Beberapa nilai yang relevan tentang pendidikan anti *bullying* dari materi, metode dan strategi pendidikan anti *bullying* dalam sunnah Nabi Muhammad, antara lain:(Rozi, 2019)

#### 1. **Keadilan**

Rasulullah sangat membenci ketidakadilan dan kelaliman yang terjadi di tengah masyarakat. Sebagai contoh, Rasul tetap menegakkan *had* bagi pencuri wanita terhormat dari bani Makhzumiyyah, sebagaimana dikemukakan dalam hadis: “Dari Aisyah RA, beliau berkata: “Orang-orang Quraisy direpotkan kasus pencurian yang dilakukan oleh tokoh penting, seorang wanita dari bani Makhzūmiyyah.” Ada yang mengatakan: “Siapa yang bakal melobi Rasulullah tentang masalah ini!? Mereka berkata: “Orang yang paling tepat membicarakan masalah ini adalah Usāmah bin Zaid, (sahabat) yang dicintai Rasulullah. Kemudian Usāmah membicarakan kasus ini dengan Rasulullah. Rasulullah kemudian bertanya: “Apakah kamu akan memintakan grasi/ syafa‘at (untuk pencuri tersebut), dan melanggar *had* Allah?” Kemudian Rasulullah berdiri dan berkhotbah: “Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian, dikarenakan jika yang melakukan pencurian adalah orang terpendang, mereka membiarkannya, tidak menghukumnya. Sebaliknya, jika yang melakukan pencurian adalah orang-orang lemah, mereka segera menegakkan

hukuman. Demi Allah, sesungguhnya andaikan Fāṭimah anak Muhammad mencuri, niscaya tetap kupotong tangannya.” (H.R. al-Bukhari).(Al-Bukhari, n.d.)

Hadis ini membuktikan bahwa Nabi sangat tegas dan adil. Hukum harus tetap ditegakkan tanpa pandang bulu. Semua orang, tanpa dipandang kedudukan dan status sosialnya memiliki kedudukan yang sama di depan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan hukum terhadap siapa pun. Hukum jangan diibaratkan seperti pedang, tajam ke bawah, tapi tumpul ke atas. Atau seperti jaring laba-laba, hanya bisa menangkap hewan-hewan kecil dan lemah, sementara akan hancur jika diterjang hewan yang agak besar.

Sikap adil Nabi Muhammad yang lain, dicontohkan pada saat beliau berusia 35 tahun, 5 tahun sebelum ke-nabian. Saat itu, bangunan Ka'bah terkena bencana banjir, menyebabkan bangunan Ka'bah rapuh dan dindingnya pecah-pecah, sehingga perlu segera direnovasi. Arsitek renovasi Ka'bah berkebangsaan Romawi, bernama Baqum atau Pachomius. Tatkala pembangunan sudah sampai di bagian *Hajar Aswad*, orang-orang Quraisy berselisih selama 4 atau 5 hari tentang siapa yang paling berhak mendapatkan kehormatan meletakkan *Hajar Aswad* di tempat semula. Bahkan perselisihan itu semakin meruncing dan hampir terjadi pertumpahan darah di

tanah suci. Kabilah *Bani Abdud Dār* telah meletakkan bejana berisi darah dan berbaiat bersama *Bani „Adi* untuk mati demi kehormatan. (Al-Mubarakfuri, 2016) Mereka mencelupkan tangan-tangan mereka ke bejana dan menamakannya dengan “Sumpah Jilatan Darah. Abu Umayyah bin Al-Mughirah al-Makhzumi tampil dan menawarkan jalan keluar perselisihan, dengan menyerahkan urusan ini kepada siapa pun yang pertama kali masuk lewat pintu masjid. Mereka menerima usul ini. Allah menghendaki orang yang berhak tersebut adalah Rasulullah, orang-orang Quraisy pun menyatakan: “Inilah *Al-Amīn*. Kami riḍa kepadanya. Inilah dia Muhammad. Setelah para tokoh berkumpul, beliau meminta sehelai selendang, lalu beliau meletakkan *Hajar Aswad* tepat di tengah-tengah selendang, lalu meminta pemuka-pemuka kabilah yang berselisih memegang ujung-ujung selendang, kemudian bersama-sama mengangkatnya. Setelah mendekati tempatnya, beliau mengambil *Hajar Aswad* dan meletakkannya di tempat semula. Ini merupakan cara pemecahan masalah yang jitu dan diriḍai semua orang. (Al-Mubarakfuri, 2016) Artinya, bahwa Nabi Muhammad mampu menyelesaikan kemelut yang timbul akibat perselisihan antar kabilah, dan semua tunduk pada usulan Nabi. (Al-Mubarakfuri, 2016)

Hadis lain menyebutkan bahwa Nabi Muhammad menyuruh agar kita menolong orang yang berbuat *ḍalim* maupun orang yang menjadi korban dari *keḍaliman*, sebagaimana dinyatakan dalam hadis: “Dari Anas RA, beliau berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Tolonglah saudaramu yang berbuat *ḍalim* maupun orang yang menjadi korban *keḍaliman*.” Para sahabat bertanya: “Ya Rasulallah, kami tahu cara menolong orang yang *diḍalimi*. Tetapi bagaimana cara menolong orang yang berbuat *ḍalim*?” Beliau menjawab: “Cegahlah tangannya dari berbuat *ḍalim*.” (H.R. al-Bukhari).(Al-Bukhari, n.d.)

## 2. **Kesetaraan Manusia**

Dalam pandangan Allah, manusia diciptakan berbeda-beda, baik dari suku, bangsa, agama, warna kulit, dan sebagainya. Masing-masing kelompok atau golongan dilarang keras memberikan stigma negatif terhadap kelompok lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Ḥujurāt/49: 11: “Wahai orang-orang mukmin, janganlah suatu kaum merendahkan kaum lainnya. Barangkali kaum yang direndahkan itu lebih baik daripada yang merendahkan. Janganlah seorang perempuan merendahkan perempuan lainnya. Barangkali perempuan yang direndahkan itu lebih baik daripada perempuan yang merendahkan. Janganlah kalian



saling mencela sesama mukmin secara sembunyi-sembunyi. Janganlah pula kalian menggunakan kata-kata panggilan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan kepada orang yang telah beriman adalah kata-kata panggilan jahiliyyah. Siapa saja yang tidak mau bertaubat dari dosanya, mereka itu adalah orang-orang yang *ḍālim*.” (Q.S. al-Ḥujurāt/49: 11). (Thalib, 2012)

Makna ayat ini adalah: “Janganlah menghina, melecehkan, meremehkan saudaramu. Barangsiapa yang menjadikan perilaku menghina orang lain sebagai kebiasaannya, tidak mau meninggalkannya, dan tidak mau menghentikan dengan cara bertaubat, dialah orang yang *zālim*” (Rozi, 2019)

“Berkata kepadaku Ismāīl, berkata kepadaku Sa‘īd al-Juraiiri dari Abi Naḍrah, berkata kepadaku: “Siapakah yang mendengar khutbah Rasulullah pada per-tengahan hari *tasyrīq*, ketika beliau bersabda: “Wahai manusia! Ingatlah bahwa Rab kalian adalah satu, bapak kalian juga satu. Ingat! Orang Arab tidaklah lebih mulia dibandingkan „*ajam* (non Arab), dan sebaliknya: orang „*ajam* tidaklah lebih mulia dibanding orang Arab. Begitu juga, orang kulit putih tidak lebih mulia dibanding orang berkulit hitam, dan sebaliknya: orang kulit hitam tidaklah lebih mulia dibanding orang berkulit putih. Tolok ukur kemuliaan seseorang adalah *taqwa*.” (H.R. Aḥmad). (Ḥanbal, n.d.)

Hadis di atas menyatakan tentang kesetaraan manusia, baik Arab atau *'ajam*, kulit putih atau hitam. Yang membedakan manusia hanya satu, yakni derajat ketakwaan, bukan asal usul ras atau warna kulit.

### 3. Persaudaraan

“Dari Abī Hurairah, dia berkata, Rasulullah bersabda: “Janganlah kalian saling *hasad*, janganlah kalian saling bermusuhan, janganlah kalian saling membenci, janganlah kalian saling membelakangi, janganlah kalian saling menawar dagangan saudara-nya yang sudah ditawarkan orang lain. Jadilah hamba Allah yang bersaudara. Muslim satu dengan muslim lainnya itu bersaudara. Oleh karena itu, dilarang ber-buat dalam padanya, menghinanya, meremehkannya.” Sambil menunjuk dadanya tiga kali, Rasul me-nyatakan: “Taqwa ada di sini. Cukuplah dijadikan sebagai satu indikator kejelekan seseorang, ketika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram (dimuliakan) darahnya, hartanya dan kehormatannya. (H.R. Muslim). (Hanbal, n.d.)

Contoh lain dari nilai persaudaraan dalam sunnah Rasulullah, ditunjukkan oleh kemampuan beliau mempersaudarakan kaum *muhājirin* dan Anṣar, suku Aus dan Khazraj di Madinah, sehingga konflik dan pertengkaran bisa dihindari. Persaudaran sejati bukanlah persaudaraan yang

didasarkan pada fanatisme kesukuan, karena hal tersebut dicela Nabi Muhammad, sebagai-mana hadis: “Dari Jubair bin Muṭ‘im, bahwa sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Bukan golonganku! Orang yang mengajak pada fanatisme kesukuan, berperang berdasar fanatisme kesukuan, mati karena membela fanatisme kesukuan.” (H.R. AbuDāwud).

Persaudaraan sejati adalah persaudaraan yang didasarkan pada nilai kebenaran, bukan fanatisme kesukuan.

#### 4. **Cinta dan Kasih Sayang**

“Dari Anas, dari Nabi, beliau bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kamu, sehingga dia bisa mencintai saudaranya, sama seperti dia mencintai dirinya sendiri.” (H.R. al-Bukhari).

Cinta, kasih sayang, lemah lembut, pemaaf dan bersikap demokratis kepada sesama manusia, terbukti menjauhkan perilaku *bullying*.

#### 5. **Perdamaian**

Perdamaian, merupakan salah satu nilai dari pendidikan anti *bullying* yang dicontohkan Nabi Muhammad. Dalam beberapa contoh hadis berikut, menguatkan pendapat ini. “Rasulullah, ketika masuk Makkah dan melihat *Baitullāh*, beliau mengangkat kedua tangannya dan bertakbir, seraya berdoa: “Wahai Allah, Tuhan kami, Engkaulah zat yang

memberikan keselamatan, semua keselamatan berasal darimu. Oleh karenanya, berilah kami ya Rabb, hidup yang penuh keselamatan.” (H.R. Baihaqi).

Rasulullah juga mengajarkan kepada para sahabatnya agar menebarkan salam, perdamaian, bahkan itu merupakan salah satu kewajiban sesama muslim, salah satu ciri keberagamaan muslim yang baik. “Dari Abdillah bin Amr, bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Rasulullah : “Bagaimana cara ber-Islam yang baik? Rasulullah menjawab: “Engkau memberi makan dan ucapkan salam kepada orang yang engkau kenal maupun tidak engkau kenal.” (H.R. al-Bukhari).

Dari Abu Hurairah, dia berkata bahwasanya Rasulullah bersabda: “Tidak bakal masuk surga sampai kalian semua beriman. Kalian semua tidak akan dikatakan beriman sampai kalian semua saling mencintai. Maukah kalian kutunjukkan suatu amalan, yang mana jika kalian semua mengamalkannya, niscaya kalian semua saling mencintai? Tebarkanlah salam (kedamaian) di antara kalian semua.” (H.R. Muslim).

“Dari Al-Bara’ bin Azib RA, dia berkata: Rasulullah SW memerintahkan kami 7 hal: membesuk orang sakit, mengiringi/mengantar jenazah, mendoakan orang bersin, menolong orang lemah, menolong orang yang menjadi korban

kedaliman, menebarkan kedamaian, dan membagi yang baik.”  
(H.R. al-Bukhari).

Salam, bukan sekedar ucapan salam secara sederhana, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yakni menebarkan keselamatan dan kedamaian bagi diri dan masyarakat. Islam dibangun dengan keselamatan dan kedamaian. Jika semua anggota masyarakat sudah mampu mengimplementasikan nilai kedamaian, niscaya perilaku *bullying* bisa dihindari.

Nabi tidak pernah mengajarkan tindakan kekerasan. Sebaliknya, beliau mengkampanyekan antikekerasan. Nabi menempatkan perdamaian pada posisi yang penting dalam Islam, seperti yang ditunjukkan oleh beliau dalam persaudaraan kaum Muhajirin dan Anṣar di Madinah. Semangat persaudaraan ini melahirkan kedamaian di hati umat Islam, berimbas pada rasa perdamaian dalam hubungan sosial, bahkan terhadap non muslim sekalipun. Nabi gigih dan teguh dalam menyampaikan pesannya untuk membesarkan komunitas yang sehat terlepas dari dendam, kekerasan, dan kekejaman.<sup>36</sup> Misi Nabi adalah untuk membawa pesan perdamaian, ketulusan, harmoni dan kebenaran kepada semua manusia.(Rozi, 2019)

## 8. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 2003). Pendidikan karakter ditekankan pada nilai-nilai yang perlu dipahami, diperhatikan dan diterapkan oleh siswa seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan sebagainya. Pendidikan karakter menurut (Kesuma, 2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.

(Dr. Asep Zaenal Ausop, 2018) menjelaskan hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Dalam konteks Islam, ternyata penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai moral yang baik, etika, sopan santun, bertanggung jawab, jujur dan yang lainnya sudah tertera di dalam Al-Qur'an. pada surat Al Ahzab ayat 21, yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah (Muhammad) itu contoh yang baik/suri tauladan bagimu, yakni orang yang mengharap Rahmat Allah.....".

(Ryan, 1999) mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang berarti menggambar. (KBBI, 2023) mengartikan karakter sebagai sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya

dari individu lain baik watak, sifat, tabiat dan bakat. (Nasional & Negara, 2014) menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling) dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya (Iyan et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan moral, perilaku, cara pandang, pola pikir, serta sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil (Ramdhani, 2014).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Ramdhani, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai moral kepada seseorang atau sekelompok orang dan mendorong mereka untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari

seperti sopan santun, etika berbicara, sikap jujur, bertanggung jawab, adil, religius, dan sebagainya.

## **9. PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER**

(Ramdhani, 2014) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat;
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan local;
- c. Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Selain itu Schwartz (dalam (Ramdhani, 2014)) menguraikan prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti (ethical core values) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik;
- b. Karakter harus dapat dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku;



- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan;
- d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli;
- e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral;
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses;
- g. Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi siswa;
- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa;
- i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun siswa;
- j. Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter;
- k. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter,

sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.

## **10. FUNGSI PENDIDIKAN KARAKTER**

Menurut (Nasional & Negara, 2014) Pendidikan karakter berfungsi sebagai :

- a. Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter;
- b. Wahana perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat;
- c. Wahana penyaring yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

## **11. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARAKTER**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah (Dr. Asep Zaenal Ausop, 2018) :

- a. Corak nilai yang ditanamkan;
- b. Keteladanan sang idola;
- c. Pembiasaan;
- d. Ganjaran dan hukuman;
- e. Kebutuhan.

Selain itu, menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik (Ramdhani, 2014)

## **12. TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah :  
(Nasional & Negara, 2014)

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani arau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitiasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious;
- c. Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### 13. KOMPONEN-KOMPONEN KARAKTER

Menurut (Lickona, 2003) di dalam Pendidikan karakter, terdapat tiga komponen karakter yang baik (components of good characters) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (tindakan moral).

- a. *Moral Knowing*, *Moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* terdiri dari enam hal yaitu : (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), (3) *perspective taking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, (6) *self knowledge*;
- b. *Moral Feeling*, *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu : (1) *conscience* (nurani), (2) *self esteem* (percaya diri), (3) *emphaty* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati);
- c. *Moral Action*, *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang

mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

Dari komponen-komponen yang telah disebutkan diatas, terdapat pilar-pilar kehidupan yang berasal dari nilai-nilai luhur *universal* dimana pilar karakter tersebut yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik. Menurut (Ramdhani, 2014) menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa adanya penanaman nilai-nilai karakter. Ia mengungkapkan terdapat Sembilan pilar karakter yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap Ciptaan-Nya;
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab;
- 3) Kejujuran atau amanah;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, harus diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan *holistic* yang menggunakan *metode knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana

merasakan dan mencintai kebaikan menjadi suatu alat yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

#### **14. STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER**

Amri, dkk (dalam (Ramdhani, 2014)) memberikan penjelasan tentang pendekatan implemementasi pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Pendekatan penanaman nilai, Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik;
- 2) Pendekatan perkembangan kognitif, Pendekatan perkembangan *kognitif* memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang;
- 3) Pendekatan klarifikasi nilai, Orientasi pendekatan klarifikasi nilai adalah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefenisikan sendiri oleh peserta didik;

- 4) Pendekatan pembelajaran berbuat; Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

## **15. KUNCI SUKSES KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Mulyasa (Ramdhani, 2014) menyatakan bahwa kunci sukses pendidikan karakter di sekolah adalah:

- 1) Pahami hakekat pendidikan karakter;
- 2) Sosialisasi dengan tepat;
- 3) Ciptakan lingkungan yang kondusif;
- 4) Dukungan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai;
- 5) Tumbuhkan disiplin peserta didik;
- 6) Pilih pimpinan yang amanah;
- 7) Libatkan seluruh warga sekolah.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian tentang *bullying*, anti *bullying*, dan pendidikan karakter sudah banyak dilakukan oleh para ahli, baik dalam bentuk buku, disertasi maupun jurnal. Di antara tulisan tersebut adalah:

1. Zainudin dalam disertasi yang berjudul IMPLEMENTASI RELIGIOUS CULTURE DI MADRASAH (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)(ZAINUDIN, 2021) Pendidikan di madrasah tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif semata melainkan pengalaman dari pemahaman kognitif tersebut. Karena itu madrasah mengembangkan religious culture dalam upaya membiasakan perilaku positif kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui nilai-nilai keagamaan, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol keagamaan yang didukung oleh semua unsur yang ada dalam lembaga pendidikan.

Bentuk religious culture yang terdapat di Madrasah Aliyah meliputi: pembiasaan senyum salam dan sapa, saling hormat dan toleran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tahfiz al-Qur'an, do'a bersama dan kegiatan hari-hari besar Islam.

Implementasi kurikulum di tiga madrasah memiliki kesamaan karena ketiga madrasah tersebut sama-sama menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum muatan lokal terdapat perbedaan, pada MA Qamarul Huda Bagu menerapkan mata pelajaran nahwu/shorf dan aswaja, MA Mu'allimin NW Pancor menerapkan mata pelajaran nahwu/shorf dan ke-NW-an dan MA Abu Hurairah Mataram menerapkan tahfiz al-Qur'an.



Sedangkan pola penanaman nilai-nilai religious culture dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik di tiga madrasah dengan pola pelakonan melalui internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai religious culture yang ditanamkan meliputi: nilai keimanan dan ketaqwaan, jujur, disiplin, tanggungjawab, cinta ilmu, percaya diri, sosial, kerja keras dan adil.

Implikasi penanaman nilai-nilai religious culture di tiga madrasah memiliki kesamaan yang berdampak terhadap semua sivitas akademik madrasah. terutama pada para peserta didik, mereka selalu memiliki akhlak yang baik, bertutur kata yang sopan, selalu menghargai perbedaan, berperan aktif dalam kegiatan yang ada dimasyarakat, saling tolong menolong, lebih disiplin dalam segala hal dan lebih bisa kompetitif dalam terjun kemasyarakat dalam rangka menghadapi masyarakat.

2. Irma Sofiasyari dalam tesisnya yang berjudul « IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR KOTA SEMARANG » (Sofiasyari, 2020) menerangkan bahwa Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dalam satu minggu hanya 24 jam pembelajaran, sedangkan nilai karakter terdiri dari 18 nilai dan

setiap sekolah memiliki visi misi, ciri khas dan tujuan yang berbeda, maka perlu dikaji lebih dalam bentuk implementasi di sekolah berbasis agama Islam, agama Kristen dan berbasis Negeri. Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini semuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan ketiga sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga, disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah.

Kendala yang dialami oleh ketiga SD berhubungan dengan sarana dan pra sarana, kondisi siswa, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Solusinya yaitu memanfaatkan sarana dan pra sarana dengan baik, lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin.

Nilai karakter yang tampak pada siswa di SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah, yaitu didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

3. Makmur Hamdani Pulungan dalam tesisnya yang berjudul « IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG » (Pulungan, 2019) menjelaskan bahwa perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu mengadakan rapat bersama guru untuk membuat program pendidikan penguatan karakter siswa, penyusunan silabus dan RPP serta sosialisasi kepada guru, siswa dan orang tua siswa tentang perencanaan program tersebut.

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, tadarus dan hafalan Al-Quran, menjalankan puasa sunnah senin dan kamis, berinfaq/bersedekah, dan lainnya.

Evaluasi hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu dengan menilai hasil pembelajaran PAI melalui UTS, game/kuis dan UAS berdasarkan standar KKM, serta menilai laporan pelaksanaan ibadah siswa, hasil tersebut akan dievaluasi

pada rapat bulanan dewan guru untuk memberikan solusi serta tindak lanjut kedepannya.

4. Primalita Putri Distina dalam jurnalnya yang berjudul « PROGRAM *ANTI-BULLYING* SEBAGAI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERILAKU *BULLYING* DI PESANTREN » (Distina, 2019) menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* di pesantren yaitu kurangnya jumlah pembina yang berdampak pada efektifitas pengawasan kegiatan santri, lingkungan pertemanan yang negative dan menjadi contoh bagi santri lainnya, budaya *bullying* yang dilakukan secara turun temurun antara santri senior kepada santri junior, tidak ada pemisahan bangunan pondok antara santri senior dan junior, regulasi atau peraturan mengenai *bullying* yang belum jelas, dan kurangnya edukasi pencegahan dan penanganan pesantren kepada santri. Dari faktor-faktor penyebab tersebut, penulis menyarankan pembentukan program anti-*bullying* di pesantren yaitu penambahan jumlah pembina, pelatihan anti-*bullying* intervention bagi pembina pesantren, pembuatan peraturan anti-*bullying*, penyesuaian dan penambahan fasilitas anti-*bullying*, perancangan kurikulum yang berkaitan dengan anti-*bullying*, pelaksanaan pelatihan anti-*bullying* kepada santri, dan menjadikan santri sebagai agen anti-*bullying* di pesantren.

5. Siti Asdiqoh dan Badrus Zaman dalam jurnalnya yang berjudul «IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MADRASAH ALIYAH » (Asdiqoh & Zaman, 2020) menjelaskan bahwa Implementasi pendidikan karakter pada siswa di MAN 1 Boyolali menggunakan Model Holistik yaitu seluruh warga mulai dari guru, karyawan, siswa, serta komunitas sekolah harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dengan memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya. Desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan karakter berbasis komunitas.

Karakter dasar siswa yang rata-rata baik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan model pendidikan karakter di MAN 1 Boyolali. Kurikulum pendidikan yang mendukung pendidikan karakter di MAN 1 Boyolali.

Budaya demokratis yang mendukung pendidikan karakter yang menjadi kebiasaan di kelas, lingkungan sekolah dan komunitas sekolah meliputi: komite sekolah, orang tua siswa, dan alumni.

Budaya “*Nurun*” masih sangat tinggi, tanpa tau asal muasal cara penyelesaiannya. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan siswa setiap harinya, baik tugas akademik maupun tugas organisasi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penyalahgunaan HP dan

gadget di lingkungan kelas dan sekolah. Kurangnya kesempatan untuk saling berkomunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah, orang tua siswa, dan alumni menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam menjalankan dakwah Islam, Nabi Muhammad dan para sahabat, sering menjadi korban *bullying* dari para kafir Quraisy, munafik maupun kaum Yahudi. Bentuk *bullying* yang diterima Nabi Muhammad dan para sahabat beragam, mulai *bullying* fisik, verbal, maupun relational.

Sukses Nabi Muhammad dalam proses perjuangan mendidik para sahabat, penerapan metode dan strategi beliau dalam menyikapi perilaku *bullying* yang diterimanya, menurut penulis, karena beliau menerapkan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* yang meliputi: keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta dan kasih sayang, serta perdamaian. Nabi Muhammad berhasil membawa perubahan yang sangat mendasar pada karakter masyarakat. Perilaku-perilaku *jahiliyyah* (Riadi, 2002,:108) yang sudah sangat lama menjadi karakter masyarakat, perlahan hilang, berganti menjadi karakter terpuji. Bahasa Arkoun, tradisi profetik, menggantikan tradisi *jahiliyyah*. (Khuluq, 1996,:79) Inilah tugas utama Nabi Muhammad, sebagaimana dinyatakan dalam sabdanya:

إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

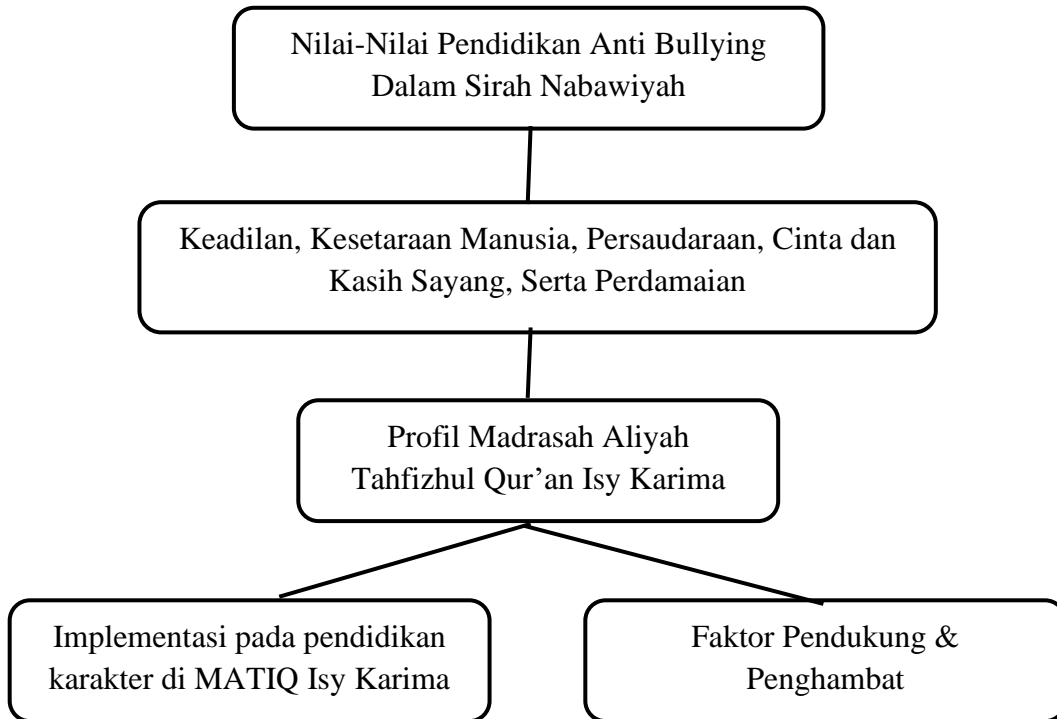
“Sesungguhnya, aku diutus hanya untuk memperbaiki akhlak/karakter.” (H.R. Ahmad)(Hanbal, n.d., hal. 381)

Kelima nilai pendidikan anti *bullying* di atas, yakni keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta dan kasih sayang, serta perdamaian.

Madrasah Aliyah Tahfizhul Quran (MATIQ) Isy Karima yang berkedudukan di Dusun Pakel, Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan sistem pendidikan Islam berbasis Al Qur'an dan ikut mengembangkan khazanah pendidikan di Indonesia untuk bangkit kembali. Semenjak tahun 2000 pendiriannya, madrasah ini mengajarkan hafalan Al-Quran kepada para santrinya sehingga terbentuklah madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an modern yang mencoba “berkolaborasi” dengan kurikulum umum, kurikulum agama (asrama) dan Tahfizhul Qur'an.

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dilakukan oleh guru, asatidzah dan pengurus Organisasi Santri. Dalam implementasi pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung akan mempermudah implementasi pendidikan karakter sedangkan faktor penghambat akan membuat implementasi pendidikan karakter terhambat. Hambatan yang ditemui harus segera dicari penyelesaiannya.

**Gambar 2.1 Kerangka berfikir**





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang keilmuan secara keseluruhan, mempercayai orang sebagai alat penelitian, menggunakan metode analisis kualitatif secara induktif, mengarahkan tujuan penelitian pada upaya menemukan teori yang berkaitan dengan proses daripada hasil, memilih kriteria penulisan keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati antara subjek penelitian. (Moleong, 2001)

Pandangan lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Margono, 2010a). Penelitian ini menggambarkan bagaimana Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiah Untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode studi kasus. Studi kasus yang termasuk dalam analisis deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang investigasinya difokuskan pada kasus tertentu yang diamati dan dianalisis dengan cermat hingga akhir. Penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus yaitu. penelitian lapangan, bertujuan

untuk mengkaji secara intensif latar belakang masalah, situasi dan status peristiwa yang sedang berlangsung. Subjek penelitian metode studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas. (Syaodih Sukadinata, 2006, hal. 4). Objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan untuk mendapatkan secara jelas kegiatan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan. Pada dasarnya penelitian lapangan ini untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat di dunia nyata yang terkait dengan Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiah Untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan yang terletak di Jalan Solo – Tawangmangu Km. 34 Pakel, Gerdu, Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Peneliti memiliki alasan memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima karena terdapat keberhasilan Lembaga pendidikan ini dalam meningkatkan kualitas madrasah pada tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan mendapatkan Akreditasi A sejak tahun 2009 hingga saat ini. Kegiatan penelitian ini dimulai bulan Juli 2023 sampai Oktober 2023.

### C. Subjek & Informan Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan merupakan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sumber data yang mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Sementara itu yang dimaksud *snowball sampling* adalah mengacu pada teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit namun lama kelamaan menjadi besar. Hal mendasar dari pertimbangan yang digunakan teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data. (Sugiyono, 2008, hal. 25)

Dengan pengambilan sumber informasi yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang implementasi nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di

Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data *primer* yaitu sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti. (Sugiyono, 2008) Data primer yang digunakan oleh peneliti akan diperoleh melalui para informan yang bersifat purposive, yaitu orang-orang yang dipilih oleh peneliti adalah orang-orang yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dilaksanakan. Ada beberapa informan yang dimaksud antara lain:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima
- 2) Waka Kurikulum dan Kesiswaan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima
- 3) Guru ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima
- 4) Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima

Data *primer* lainnya dalam bentuk dokumen yang merupakan dokumen Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima yang terkait dengan penelitian, seperti dokumen terkait dengan Sejarah Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, profil Madrasah, data tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana prasarana terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.(Sugiyono, 2008, hal. 30). Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sumber yang resmi yaitu dari buku-buku dan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Lexy J Moleong, sumber kedua merupakan sumber diluar perkataan dan perbuatan yang kemudian hal tersebut tidak boleh diabaikan. Sumber data tambahan dibagi menjadi sumber buku, jurnal-jurnal, majalah ilmiah, internet, arsip, dokumen pribadi,(Moleong, 2001) serta dokumen resmi yang terkait dengan Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiah Untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan informasi. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan sistematis atas fenomena yang di selediki.(Sutrisno, 2003, hal. 73)

Observasi dijabarkan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian”.(Margono, 2010b, hal. 36) dapat disimpulkan bahwa Pengertian Observasi merupakan proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi nyata atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja dibuat atau eksperimen.

Sedangkan metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiah Untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Isy Karima Karangpandan.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan “dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.(Kusnadi, 2008, hal. 79)

Definisi lain menyatakan bahwa “Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.(Mulyana, 2010, hal. 201)

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang salah satunya sebagai pewawancara dan yang lainnya adalah sebagai narasumber.

Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.(Sugiyono, 2014, : 1–22) Wawancara terstruktur berarti bahwa pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan, dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Di antara tiga jenis metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru ekstrakurikuler, guru koordinator Tahfizh MATIQ Khusus dan Kesantrian serta siswa Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan. Adapun pedoman wawancara berupa pertanyaan terkait dengan Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiah Untuk Memperkuat

Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan antara lain :

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai – nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai – nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah
- 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai – nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya”.(Kusnadi, 2008, hal. 79)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat dimaknai sebagai suatu prosedur pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang



tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk memenuhi apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

Teknik untuk mencapai keabsahan/validitas atau kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.(Arikunto, 2010, hal. 172)

Adapun teknik triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.(Sugiyono, 2014, hal. 25) Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif rinci, dimana penulis akan melaporkan temuan penelitian dengan teliti dan cermat yang akan menggambarkan konteks latar penelitian secara rinci. Dalam menyajikannya peneliti akan melakukan penafsiran subyektif terhadap data yang tidak keluar dari kenyataan aslinya dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan pembaca untuk dapat memahami temuan dalam penelitian.

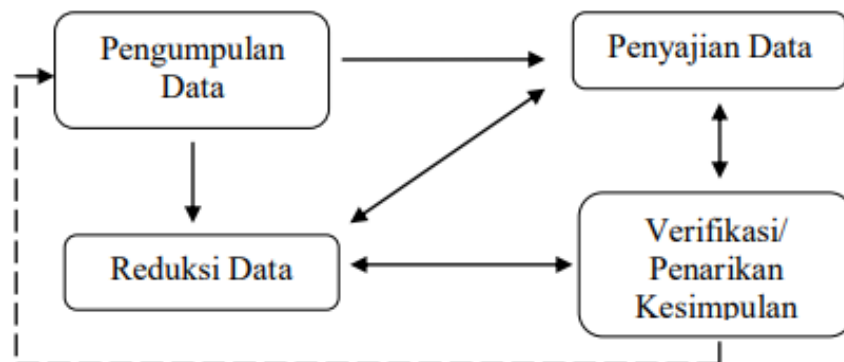
Penulis juga menggunakan satu cara yang lain, yaitu auditing. Auditing akan dilakukan baik terhadap proses maupun hasil data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih auditor yang potensial (dalam konteks ini mereka adalah dosen pembimbing tesis) untuk melaksanakan auditing. Selanjutnya adalah penentuan keabsahan yang meliputi pemeriksaan terhadap kepastian dan kebergantungan dari hasil penelitian dan hasil auditing yang telah dilakukan, meliputi proses hingga hasil penelitian akan dilaporkan oleh auditor dengan berbagai catatan-catatan khusus mengenai kekurangan dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditindaklanjuti perbaikannya oleh peneliti dengan membicarakannya kepada auditor mengenai cara mengatasi kekurangan tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2008, hal. 43)

Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Data Interaktif

**Gambar 3.1 Komponen Analisis Data**



Secara umum terdiri dari empat jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

## **1. Pengumpulan Data/Data Collection**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti pada umumnya melakukan penelitian terhadap subjek, segala sesuatu yang dilihat dan dicatat, sehingga datanya banyak. Peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, guru ekstrakurikuler dan siswa Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi mengenai Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiah Untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan diantaranya dengan mengadakan observasi atau pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan karakter siswa. Selain wawancara dan observasi, peneliti meminta atau meminjam beberapa dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan. Dokumen yang akan peneliti pinjam yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan, data siswa, data guru, dan beberapa dokumen lain.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan

mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.(Mukhtar, 2013, hal. 32–42)

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama penelitian berlangsung yang masih bersifat acak atau belum terstruktur dan merubahnya menjadi susunan yang terstruktur dan mudah untuk dipahami.
- b. Tahap selanjutnya, peneliti mendeskripsikan terdahulu hasil dokumentasi foto-foto proses wawancara, kegiatan guru dan siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- c. Selanjutnya peneliti membuat kalimat dalam paragraf-paragraf penuh, setelah peneliti menganggap semua data yang telah disusun secara sistematis sudah layak untuk disajikan.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.(Mukhtar, 2013, hal. 32–42)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.(Arikunto, 2006, hal. 35)

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti *Bullying* Dalam Sirah Nabawiyah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang implementasi nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah untuk meningkatkan

karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan, penyajian tersebut diurutkan sesuai dengan fokus masalah.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti *Bullying* dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Karanganyar. Penelitian dimulai sejak tanggal 1 Juli 2023 sampai tanggal 31 Oktober 2023.

Penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung, observasi, dan menelaah dokumen. Oleh karena itu informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah tercukupi yaitu data- data topografi lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, struktur organisasi Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, letak geografis Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, identitas Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, visi misi dan tujuan, struktur kurikulum, tata tertib santri, kurikulum tahfizh MATIQ Khusus, jadwal kegiatan

##### **2. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima**

Berdirinya Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima di tahun 2000 tidak lepas dari Sejarah berdirinya Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Jauh sebelum berdirinya Ma'had Tahfizhul Qur'an, Yayasan Sosial dan Pendidikan

Islam Isy Karima (YSPII) yang telah terbentuk sejak tahun 1994 terlebih dahulu merencanakan pendirian pondok pesantren Taman Pendidikan Al-Qur'an setingkat SMA di bawah bimbingan Ustadz Ya'qub Basya (rahimahullah) dan Ustadz Suwardi Efendi, Lc (rahimahullah). Dengan didirikannya program pendidikan ini diharapkan para lulusannya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu ke perguruan tinggi di Indonesia dan di Timur Tengah. ([www.isykarima.com](http://www.isykarima.com), 2023)

Kiprah YSPII pun terus berlanjut dengan membuat program baru, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak pada tahun 1996. Program ini dibuat sebagai upaya memakmurkan Masjid Bilal Bin Rabah, sebuah masjid yang dibangun di atas tanah wakaf dari kaum muslimin melalui Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).

Berawal dari niat baik untuk memberikan manfaat kepada umat, sejumlah penasihat dari YSPII yang terdiri atas Ustadz Ahmad Husnan, Lc (hafizhahullah), Ustadz Muzayyin Abdul Wahab, Lc (rahimahullah), Ustadz Suwardi Efendi, Lc (rahimahullah), dan Ustadz Muhammad Ilyas, Lc (hafizhahullah) serta dari DDII perwakilan Jawa Tengah memutuskan untuk mendirikan sebuah program pendidikan berupa Ma'had Tahfizhul Qur'an. Sejak itu, dibentuklah sebuah tim kerja guna menindaklanjuti program tersebut yang dibidani dan diketuai oleh Ustadz KH. Wahyuddin dan dibantu oleh para pengurus DDII serta sebagian santri Diniyyah putra YSPII angkatan I.

Akhirnya, pada tahun 1998 secara resmi berdirilah Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Isy Karima yang merupakan program pendidikan setingkat

Diploma II dengan masa pendidikan selama 2 tahun dengan fasilitas beasiswa penuh. Jumlah mahasantri angkatan pertama sebanyak 16 orang berasal dari berbagai daerah. Selama 2 tahun mereka diwajibkan mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 30 Juz. dan barulah pada tahun 2000 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima berhasil mewisuda angkatan pertamanya. ([www.isykarima.com](http://www.isykarima.com), 2023)

Awal mula berdirinya Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima dimulai dari munculnya gagasan para pengurus Yayasan Sosial Isy Karima untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dipondokkan yang kemudian berkembang menjadi pesantren.

Adapun tingkat pendidikan yang dicita-citakan adalah pendidikan setingkat SMA dengan harapan agar lulusannya bisa melanjutkan ke perguruan-perguruan tinggi terutama perguruan tinggi di Timur Tengah. (Muhsinin, 2023b)

Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan gerak para pengurus yayasan, maka cita-cita tersebut belum dapat terwujud sampai pada suatu waktu, Allah memberikan kesempatan kepada pengurus yayasan untuk berbuat sesuatu yang diberi nama "Proyek Penyelamatan Umat" mengingat di dekat Masjid Pondok (Masjid Bilal bin Rabbah) ada sebuah rumah kosong yang luas tanahnya  $\pm 1.000$  m<sup>2</sup> dalam status dikuasai oleh Bank dan akan dijual dengan cara dilelang, kebetulan yang maju untuk membeli secara lelang ada dua pihak, yakni Pihak Pertama adalah Yayasan Sosial Isy Karima dan Pihak Kedua adalah seorang Pendeta yang diutus oleh suatu badan gereja, yang rencananya rumah tersebut akan digunakan untuk Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang tentu saja TK Kristen.

Dengan Izin Allah dan berbagai macam cara Yayasan berjuang untuk memenangkan lelang tersebut. Dan Alhamdulillah berkat pertolongan Allah , akhirnya rumah tersebut bisa menjadi milik Yayasan Sosial Isy Karima yang sekarang menjadi Asrama Putra.(Muhsinin, 2023b)

Sesudah rumah tersebut dimiliki oleh Yayasan Isy Karima, maka Yayasan segera memikirkan pemanfaatannya, dan dengan berbagai pertimbangan dan saran baik dari team penasihat Yayasan, yang terdiri dari Ust. Ahmad Husnan, Lc, Ust. Suwardi Effendi, Lc, Ust. Muhammad Ilyas, Lc, dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Perwakilan Jawa Tengah, akhirnya diputuskan untuk menyelenggarakan Pendidikan berupa Ma'had Tahfizhul Qur'an dengan pertimbangan, hal tersebut besar manfaatnya untuk umat, sesuai tuntutan dan tidak memerlukan persiapan yang terlalu berat.

Untuk mewujudkan semua itu maka dibentuklah team pekerja yang ditugasi Yayasan untuk menindaklanjuti program tersebut yang diketuai oleh Ust. KH. Wahyudin dengan dibantu oleh para pengurus DDII perwakilan Jawa Tengah dan sebagian santri Diniyah Putra binaan Yayasan Isy Karima Angkatan I.

Sesudah melalui perjuangan dan usaha yang melelahkan, berdirilah Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima angkatan I dengan lama pendidikan dua tahun dengan beasiswa penuh, yang santri-santrinya adalah lulusan SMA atau yang sederajat perwakilan dari pondok-pondok pesantren di Indonesia dengan target pendaftar 20 orang santri. Alhamdulillah pada bulan Syawwal 1419 H

atau bertepatan dengan bulan Januari 1999 M, proses pendidikan sudah dapat dimulai untuk angkatan pertama dengan jumlah santri 16 orang.

Kemudian sesuai dengan rencana semula, yaitu ingin mendirikan pendidikan setingkat SMA, Alhamdulillah dengan berbagai perjuangan dan usaha akhirnya pada bulan Juli 2000, dapat diwujudkan dalam bentuk Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Program Khusus (MATIQ PK) yang dipimpin oleh Ust. Eman Badru Tamam, Lc. Adapun lama pendidikannya adalah empat tahun, tahun pertama program Takhusus dan tiga tahun berikutnya adalah program Aliyah.(Muhsinin, 2023b)

Dan selanjutnya mengalami penambahan dan perubahan program seperti saat sekarang ini yaitu MATIQ Khusus dengan masa pendidikan 3 tahun ditambah 1 tahun masa khidmah. Dan program MATIQ Reguler dengan masa pendidikan 3 tahun. Terkait penjelasan program Khidmah dijelaskan lebih rinci dalam buku pedoman Wiyata Bakti.(Muhsinin, 2023b)

Dari pemaparan diatas maka benar adanya bahwa Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima secara umum dan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima secara khusus bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan Islam di Indonesia. Membentuk generasi Islam yang hafizh berjiwa da'i dan mujahid yang menguasai ilmu agama dan teknologi. Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima juga membentuk karakter siswa dengan nilai keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta, kasih sayang, dan perdamaian sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah melalui integrasi ajaran Islam tentang nilai-nilai tersebut. Madrasah menekankan pentingnya

keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan dalam interaksi sosial, serta mengajarkan pentingnya cinta dan kasih sayang sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pendekatan ini, Madrasah berupaya membentuk karakter siswa yang menghormati, peduli, dan mempromosikan perdamaian dalam lingkungan madrasah, sejalan dengan ajaran dan contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima pada tanggal 12 Juni 2000 terdaftar di Kementrian Agama dengan Nomor Statistik Madrasah 131233130003. Dan pada 1 Oktober 2019 mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan No. SK. Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019 masa pendidikan 3 tahun dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Diknas serta kepondokan.(Muhsinin, 2023b)

## **2. Struktur Kepengurusan**

Struktur kepengurusan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima adalah sebagai berikut :

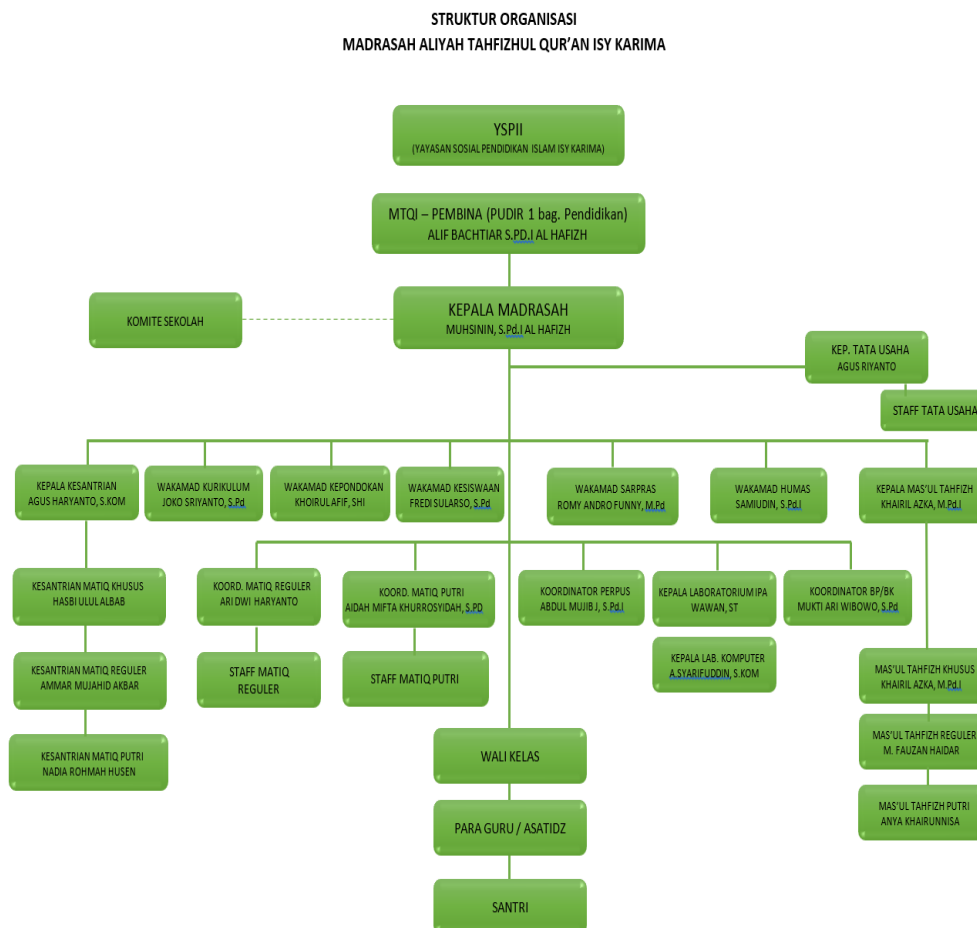
**Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan**

a. Kepala Madrasah	: Muhsinin, M.Pd.I
b. Wakamad Kurikulum	: Joko Sriyanto, S.Pd
c. Wakamad Kurikulum Pondok	: Khoirul Afif, SHI
d. Wakamad Kesiswaan	: Fredi Sularso, S.Pd
e. Wakamad Sarpras	: Romy Andro Funny, M.Pd
f. Kepala Tata Usaha	: Agus Riyanto

- g. Bendahara Madrasah : Samiudin, S.Pd.I
- h. Kepala Perpustakaan : Abdul Mujib Djohar, S.Pd.I
- i. Kepala Laboratorium : Jimo, S.Pd.I
- j. Kepala Lab. Kom & Administrasi : Ahmad Syarifuddin, S.Kom
- k. Guru BK : Mukti Ari Wibowo, S.Pd
- l. Guru : Wahyudi, M.Pd
- m. Guru : Istanto, S.Pd
- n. Guru : Wawan, ST
- o. Koordinator Mas’ul Tahfizh MATIQ : Khairil Azka, M.Pd.I
- p. Koordinator Kesantrian : Agus Haryanto, M.Pd.I

Sumber : D.01, P.01 Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Isy Karima, Struktur Kepengurusan

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi (P.01)**

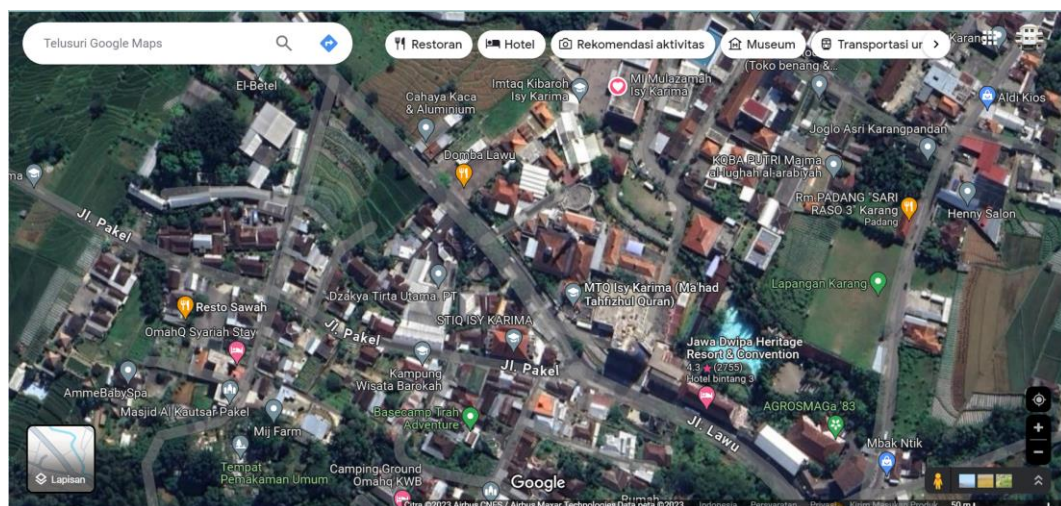


### 3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima terletak di dalam Komplek Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Berada di Jalan Solo-Tawangmangu KM.34 Pakel, Gerdu, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57791 Indonesia.

*Sumber : D.01, P.02 Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Pengamatan Letak Geografis*

**Gambar 4.1 Letak Geografis**



### 4. Identitas Madrasah

**Tabel 4.3 Identitas Madrasah**

Nama	: Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima
Alamat	: Jl. Solo - Tawangmangu KM. 34 Pakel, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar-Jawa Tengah
No. telp./ HP	: 02716901045



NSS / NSM	:131233130003
NPSN	: 20362982
Tahun Pendirian	: 2000
Izin operasional	: Wk./5.a/PP.03.2/966/2002 Tanggal:13/05/2002
Akreditasi	: Terakreditasi A
Nomor	: 817/BAN-SM/SK/2019
Tanggal	: 01 Oktober 2019
Email	: matahfizhulquran@gmail.com
Website	: <a href="http://www.isykarima.com">http://www.isykarima.com</a> <a href="http://www.matiqisykarima.sch.id">http://www.matiqisykarima.sch.id</a>
Status Madrasah	: Swasta

#### **Yayasan Penyelenggara**

**Tabel 4.4 Yayasan Penyelenggara**

Nama Yayasan	: Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Isy Karima
Alamat	: Jl. Solo-Tawangmangu KM. 34, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah
Akta Pendirian Yayasan	: Nomor : 24 Tgl. : 13/05/2002

*Sumber : D.01, P.01 Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Visi, Misi dan Tujuan*

## 5. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an karangpandan sebagai central pendidikan terpadu antara pendidikan Formal, Diniyah, dan Tahfizhul Qur'an sebagai pionir kepada semua pihak yang peduli akan penting dan fungsinya pendidikan bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara sebagai berikut :

### a. Visi

“Terwujudnya generasi hafizh yang berjiwa da'i dan mujahid, berprestasi dan berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi”

Indikator :

- i. Mampu mewujudkan Hafizh Al-Qur'an 30 Juz;
- ii. Mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi akademis dan agama;
- iii. Mampu menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar teknologi;
- iv. Mampu membentuk perilaku siswa yang santun, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa;
- v. Mampu meningkatkan ketahanan fisik, memperluas wawasan dan kepekaan sosial

**b. Misi**

- i. Melaksanakan program tahfizhul Quran dengan tertib dan disiplin sesuai target;
- ii. Melaksanakan ajaran agama sebagai dasar pembentukan akhlak mulia;
- iii. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif baik agama dan umum;
- iv. Memupuk bakat siswa dalam olahraga dan seni;
- v. Membiasakan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan**

- i. Menghasilkan lulusan yang islami, dengan indikator :
  - a) Hafal Al Qur'an 30 juz dengan lancar,
  - b) Taat beribadah
  - c) Mampu berkhitobah atau ceramah
  - d) Berakhlaq mulia.
- ii. Menghasilkan lulusan yang berprestasi, dengan indikator :
  - a) Lulus seratus persen dengan nilai yang baik, di atas passing grade,

- b) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi ternama di Indonesia dan Perguruan Tinggi di Timur Tengan mencapai 75 persen.
  - c) Memiliki Team OSN ( Olimpiade Sains Nasional ) atau KSM ( Kompetisi Sains Madrasah dan AKSIOMA ( Ajang Kreasi Seni dan Olah Raga Madrasah) dan mampu menjadi pemenang atau finalis tingkat kabupaten dan bisa masuk ke tingkat Propinsi.
- iii. Menghasilkan lulusan yang berperan aktif dalam dakwah untuk mengajarkan Al Qur'an dan As-sunnah di tengah tengah masyarakat.
  - iv. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan pranata kehidupan yang lebih islami menuju masyarakat yang religius.

*Sumber : D.01, P.01 Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Visi, Misi dan Tujuan*

## **6. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan MA Tahfizhul Qur'an dituangkan dalam kompetensi yang

harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum MA Tahfizhul Qur'an meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.(Muhsinin, 2023a)

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada MA Tahfizhul Qur'an. Selain itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Mata Pelajaran dan alokasi waktu per pekan dari kurikulum MA Tahfizhul Qur'an di susun sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5 Kurikulum Mata Pelajaran MA Tahfizhul Qur'an Isy Karima

**KURIKULUM MATA PELAJARAN MA TAHFIZHUL QUR'AN  
TAHUN PELAJARAN 2023 – 2024**

## a. MATIQ Khusus Putra

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perpekan		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Umum)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Umum)</b>			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan Lokal :			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Tahfizh	2	2	2
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
<b>Peminatan Akademik:</b>			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
<b>Pendalaman Minat</b>			
- Matematika	2	-	-
- Biologi	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

Sumber : D.02, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MATIQ TP. 2023/2024, Struktur Kurikulum

Kurikulum Kepondokan :

**Tabel 4.6 Kurikulum Kepondokan MA Tahfizhul Qur'an Isy Karima**

<b>Mapel</b>	<b>Buku Pegangan</b>	<b>Penulis</b>
Aqidah	At Tauhid	Dr. Sholih Ibnu Fauzan Ibnu Abdulloh Al Fauzan
Nahwu	An Nahwul Wadhih	Ali Jazim
Shorof	Amtsilatut Tasrifiya	Ali Jazim
Ta'bir	Al Arobiyatu Nasyi'i	Kementrian Pendidikan Saudi Arabia
Muhawaroh	Al Arobiyatu Nasyi'i	Kementrian Pendidikan Saudi Arabia
Balaghoh	Al Balaghotul Wadihah	www.alalukah.net
Fiqh	Minhajul Muslim Tadzhib Fi Adillati Matanil Ghoya wat Taqrib	Abu Bakar Jabir Jazair Dr. Mustofa Diib Al Bugho
Usul Fiqh	Mabadi'ul Awwaliyyah	Abdul Hamid Hakim
Hadits	Arbain An Nawawi	Imam An Nawawi
Mustholahul Hadits	Taisirul Mustholahul Hadits	Dr. Muhammad Thohan
Ulumul Qur'an	Ulumul Qur'an Sual wal Jawab	Faiz Ibnu Siyaf As Suroih
Tsaqofah	Tsaqofah Islamiyah Al Halaqotu lil Hafizhil Qur'an	Dr. Anas Karzun
Siroh Nabawiyah	Fiqh Siroh	Said Romadhon Al Buthi
Tajwid	Ilmu Tajwid	Dr. Yahya Abdurrozaq Al Ghautsani

*Sumber : D.02, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MATIQ TP. 2023/2024, Kurikulum Kepondokan*

Dari muatan kurikulum yang disebutkan diatas, memang benar adanya Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam seperti keadilan, kesetaraan, persaudaraan, cinta dan kasih sayang serta perdamaian. Pendidikan karakter ini

diberikan melalui pembinaan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an tidak hanya bertujuan untuk pengembangan intelektual, tetapi juga membentuk karakter islami siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

### **Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

- a. Muatan lokal dikembangkan atas prinsip:
  - 1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.
  - 2) Kebutuhan kompetensi
  - 3) Fleksibilitas jenis, bentuk dan pengaturan waktu penyelenggaraan.
  - 4) Penguatan karakter peserta didik, misalnya karakter berbangsa, karakter moderasi meragama, dan karakter anti korupsi.
  - 5) Kebermanfaatan untuk kepentingan daerah dan nasional dalam menghadapi tantangan global.
- b. Muatan lokal dapat berupa:
  - 1) Tahfidz



- 2) Tilawah
  - 3) Seni Islam
  - 4) Riset atau penelitian ilmiah
  - 5) Bahasa/literasi
  - 6) Teknologi
  - 7) Pendalaman Sains
  - 8) Kekhasan madrasah, dan
  - 9) Kekhasan madrasah khusus dalam naungan pondok pesantren
- c. Pengembangan muatan lokal mendukung terwujudnya empat pilar kebangsaan Republik Indonesia (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).
- d. Berkaitan dengan teknis penyelenggaraan muatan lokal diatur melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

### **Pengembangan diri**

Pengembangan diri bukan merupakan suatu pelajaran yang harus diajarkan oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk

kegiatan bimbingan konseling dan/atau ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a. Pengembangan diri yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler)

1) Ketahfizhan, bertujuan untuk menghafalkan Al Qur'an 30 juz, memahami dan menghayati serta mengaktualisasikan ajaran-ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran ini adalah :

a. Kemampuan memahami tentang prinsip-prinsip bacaan Al Qur'an yang benar dan baik dengan Ilmu Tajwid dan Tahsin.

b. Kemampuan menghafal Al Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun.

c. Kemampuan memahami Al Qur'an dengan ilmu tafsir dan ulumul qur'an.

d. Kemampuan mengajarkan bacaan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kemampuan mengaktualisasikan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

f. Target hafalan kelas X adalah 12 juz, yakni dari juz 30, juz 1 – juz 11.

g. Target hafalan kelas XI adalah 13 juz yaitu juz 12 – juz 25.

- i. Target hafalan kelas XII juga 5 juz yakni juz 24 – juz 29.
  - 2) SAPALA, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan personal, keterampilan sosial dan keterampilan vokasional sederhana.
  - 3) Bela diri, bertujuan untuk melatih anak membela diri, memupuk bakat dan minat siswa di bidang tapak suci, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya : terampil di bidang tapak suci.
  - 4) Furusiyah, bertujuan untuk melatih anak berkuda, memanah dan berenang yang merupakan olahraga yang disunahkan.
- b. Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas (intra kurikuler kelas khusus) meliputi:
- 1) Bimbingan Konseling: yang mencakup hal-hal berkenaan dengan pribadi, masyarakat, belajar dan karier siswa. Layanan Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi:
    - a) layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah
    - b) layanan bimbingan belajar,

- c) layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

*Sumber : D.02, P.05 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MATIQ TP. 2023/2024, Pengembangan Diri*

## **7. Tata Tertib Santri**

### **Dasar**

“Al-Qur’an, As-Sunnah dan Khithoh Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima”

### **Hak**

#### **Santri berhak :**

1. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah.
2. Menikmati semua fasilitas yang disediakan menurut tata tertib yang berlaku di madrasah
3. Berkonsultasi melalui prosedur yang ditetapkan untuk perbaikan situasi belajar mengajar di madrasah.

### **Kewajiban**

#### **Santri wajib :**

1. Meluruskan niat ikhlash lillahi ta'ala dalam menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh dalam tafaquh fiddin, sesuai dengan khithoh ma'had, serta menjunjung tinggi syariat Islam.
2. Bertindak dan bersikap sopan santun, menghormati ustadz, karyawan dan teman, baik dalam lingkungan maupun di luar madrasah.
3. Berpakaian bersih, rapi, sopan dan pantas dengan pakaian seragam yang ditetapkan oleh madrasah, bersepatu dan berkaos kaki.
4. Hadir di madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
5. Melapor ke guru piket/ guru BP dan apabila diijinkan barulah dapat mengikuti pelajaran.
6. Mengirimkan surat ijin bila berhalangan hadir dan diserahkan ke guru piket/ guru BP
7. Apabila santri karena sesuatu hal dan harus meninggalkan pelajaran ia harus mendapatkan persetujuan guru piket/ guru BP.
8. Apabila santri selama 7 hari berturut-turut tidak mengikuti pelajaran tanpa izin maka dianggap mengundurkan diri.
9. Bertanggungjawab terhadap pemeliharaan dan penjagaan 7 K (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) madrasah secara keseluruhan.
10. Membayar syahriyah/ SPP selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulan

11. Memenuhi panggilan madrasah untuk kemajuan pendidikannya.

### **Larangan-Larangan Dan Bobot Pelanggaran**

- a. Datang terlambat di madrasah (1)
- b. Tidak masuk madrasah tanpa izin (3)
- c. Meninggalkan pelajaran tanpa izin dari ustadz yang mengajar (tidak masuk pada jam pelajaran tertentu (3)
- d. Meninggalkan madrasah tanpa izin guru piket/ guru BP (membolos) (3)
- e. Tidak mengenakan pakaian seragam lengkap, tidak bersepatu dan tidak berkaos kaki. (2)
- f. Melakukan pelanggaran Syar'i seperti merokok, berjudi atau mencuri barang milik madrasah, ustadz, karyawan, teman atau pelanggaran Syar'i yang lain. (50)
- g. Merusak saran / prasarana madrasah. (25)
- h. Berkata kotor/kasar, menghina atau mengancam ustadz/karyawan. (75)
- i. Menyerang, memukul atau melukai/mencederai ustadz/karyawan. (100)
- j. Bertengkah, berkelahi di lingkungan madrasah. (50)

- k. Melakukan tindakan criminal/pidana sehingga dinyatakan salah dan dihukum oleh pengadilan. (100)
- l. Terlibat kasus asmara/pacaran. (50)
- m. Menyelewengkan uang administrasi (SPP, DU atau keuangan lain). (25)
- n. Sengaja tidak memenuhi panggilan madrasah/ustadz. (1)

### **Sanksi Pelanggaran Tata Tertib**

Pelanggaran terhadap tata tertib madrasah diberi Sanksi sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Bobot pelanggaran dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka).

- 1. 10-20 point santri dipanggil untuk dibina dan membuat pernyataan 1.
- 2. 25 point, orang tua/wali santri dipanggil, santri membuat pernyataan 2, dan diskors selama 3 hari untuk muraja'ah Al Qur'an.
- 3. 50 point, orang tua/wali santri dipanggil, membuat pernyataan 3 dan santri diskors 5 hari untuk muraja'ah Al Qur'an.
- 4. 75 point, orang tua /wali santri dipanggil, santri diberi peringatan tertulis 1 dan diskors selama 7 hari untuk muraja'ah Al Qur'an.
- 5. 100 point, orang tua/wali santri dipanggil, siswa dikembalikan kepada orang tua karena pihak madrasah sudah tidak sanggup membina lagi.

6. Santri penerima beasiswa bila banyak melakukan pelanggaran atau prestasinya jelek, maka beasiswa akan dicabut dan diserahkan kepada santri yang lebih berpotensi dan lebih baik.

*Sumber : D.01 Profil MATIQ Isy Karima, Tata Tertib Siswa*

## **8. Kurikulum Tahfizh Matiq Program Khusus**

### **Target Hafalan :**

1. Kelas X : Juz 30 – 11
2. Kelas XI : Juz 12 – 24
3. Kelas XII : 25 – 29 + UAT

### **Ujian Tahizh**

1. Kelas X : Juz 30 – 7
2. Kelas XI : Juz 12 – 19
3. Kelas XII : UAT

### **UAT (Ujian Akhir Tahfizh)**

1. Syarat ambil Ijazah : 20 Juz
2. Syarat Wisuda : 13 Juz

### **Program Pokok**

1. Tasmi', waktu= 05:15 – 06:15



2. Murojaah, waktu = 18:15 – 20:00
3. Tilawah sore= ba'da ashar – 16.20
4. Juziyyah= ke musyrif juziyyah
5. Ujian tahfizh = 8 juz (4 juz /semester)
6. Program itqon khusus khotimin
7. UAT

### **Program Pendukung**

1. Tahsin & Seleksi Hafalan Santri Baru
2. Tasmi Jumat Pertama Bulanan
3. Khotmul Quran Bulanan
4. Khotmul Qur'an Idul Adha

*Sumber : D.02, P.05 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MATIQ TP.  
2023/2024*

### **Jadwal Kegiatan Siswa**

**Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Siswa**

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
03.45 – 04.30	Bangun tidur, qiyamullail, persiapan sholat shubuh berjama'ah di masjid
04.30 – 04.45	Sholat shubuh berjama'ah
04.45 – 06.15	Halaqoh Pagi Setoran Hafalan Baru (Talaqi)
06.00 – 08.00	Makan, mandi dan persiapan sekolah formal
08.00 – 11.40	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas

11.40 – 11.55	Qoilullah, persiapan shalat Zhuhur
11.55 – 12.20	Sholat Zhuhur berjama'ah
11.20 – 13.30	Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di kelas
13.30 – 15.00	Makan siang, istirahat, persiapan shalat Ashar
15.00 – 15.30	Shalat Ashar berjama'ah
15.30 – 16.30	Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an)
16.30 – 17.00	Istirahat / refreshing
17.00 – 17.45	Makan Sore, Mandi persiapan sholat Maghrib
17.45 – 18.15	Sholat Maghrib berjama'ah
18.15 – 20.00	Halaqoh Malam Setoran Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an)
20.00 – 20.20	Sholat Isya' berjama'ah
20.20 – 20.45	Persiapan Muthola'ah dan Belajar Malam
20.45 – 22.00	Pengabsenan, Muthola'ah malam (belajar malam), dan Persiapan setoran hafalan baru
22.00 – 03.00	Istirahat Malam

Sumber :D.01, P.01 Profil MATIQ Isy Karima, Jadwal Kegiatan Siswa

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti *Bullying* dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, Waka kurikulum dan siswaaan, guru ekstrakurikuler, koordinator tahfizh MATIQ khusus, koordinator kesartrian MATIQ Khusus dan siswa Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima sebagai berikut :

### 1. Perencanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun suatu lembaga pendidikan. Perencanaan adalah merencanakan apa yang ingin dicapai dan kemudian menggunakannya sebagai pedoman untuk mencapai apa yang diinginkan. Perencanaan adalah persiapan untuk mewujudkan suatu tujuan, seringkali mencakup berbagai aktivitas seperti merumuskan langkah-langkah operasional, menentukan kebutuhan, kemudian menentukan strategi, mencapai tujuan, dan kemudian menentukan program untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Begitu pula dalam hal perencanaan pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah, perencanaan memegang peranan penting dalam memperkirakan karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa madrasah.

Perencanaan pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dibiasakan dan dilakukan dalam setiap pembelajaran di kelas maupun kegiatan sehari-hari siswa diluar kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust Muhsinin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala madrasah :

Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa di madrasah, madrasah melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran seluruh elemen madrasah agar proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa dapat selaras dengan tujuan madrasah. Pembentukan karakter siswa tidak hanya ditanamkan pada waktu jam belajar dikelas saja, tetapi juga di luar jam pembelajaran, tetapi tetap diawasi secara ketat dan diarahkan agar menjadi lebih baik. (W.OI, *Senin, 2 Oktober 2023*)

Dari data wawancara dengan Kepala Madrasah, penulis mengamati bahwa pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima sesuai dengan visi madrasah yaitu "terwujudnya generasi hafizh yang berjiwa da'i dan mujahid, berprestasi dan berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi". Seorang hafizh Al Qur'an yang berjiwa da'i harus memiliki karakter yang baik. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Seorang da'i yang baik paling tidak memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai keadilan, memahami tentang kesetaraan manusia, memupuk persaudaraan, cinta dan kasih sayang terhadap sesama serta cinta akan perdamaian. Cita cita besar ini tidak mampu diraih hanya di jam pembelajaran di kelas saja. Tetapi pembentukan karakter ini juga harus tetap dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Ust Drs. Joko Sriyanto, M.Pd. selaku Waka Kurikulum, bahwa :

Perencanaan terkait dengan kurikulum dan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dilaksanakan dengan mengadakan rapat setiap awal tahun pelajaran. Yang dihadiri oleh kepala madrasah, para asatidzah, komite madrasah dan ketua Yayasan untuk membuat tata tertib yang disepakati bersama. (*W.02, Senin, 16 Oktober 2023*)

Dari data wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah, penulis mengamati bahwa setiap awal tahun ajaran baru, madrasah akan mengadakan khutbah ta'aruf dengan wali santri baru. Dalam pertemuan itu

akan disampaikan semua perencanaan program pendidikan yang akan didapatkan siswa selama di madrasah.

Adapun perencanaan implementasi pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima tidak terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ust Fredi Sularso, S.Pd selaku Waka Bidang Kesiswaan, bahwa:

Perencanaan implementasi pembentukan karakter siswa tidak terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi pembentukan karakter siswa sudah diterapkan dari program Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Kemudian siswa dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari di madrasah maupun di luar madrasah dengan pengawasan yang baik dari semua elemen madrasah. (W.03, *Senin, 16 Oktober 2023*)

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa perencanaan implementasi pembentukan karakter siswa tidak terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi setiap guru dan Asatizdah wajib memberikan nasihat dan motivasi kepada siswanya untuk selalu berakhlak yang baik di setiap jam pembelajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Koordinator Tahfizh Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Program Khusus Ust Kahirul Azka, S.Pd.I :

Setiap musyrif tahfizh wajib memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa di halaqohnya. Agar target hafalan dan muraja'ah siswa dapat tercapai. Tidak hanya itu, seorang musyrif halaqoh juga bertanggung jawab terhadap akhlak siswa di halaqohnya.

Apabila ada pelanggaran yang dilakukan siswa, musyrif tahfizh juga ikut bertanggung jawab. (W.06, *Senin, 16 Oktober 2023*)

Hal ini di perkuat oleh Muhammad Fadhilah Al Amiin sebagai siswa Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Program Khusus, bahwa :

Iya ust, para guru, Asatidzah dan musyrif tahfizh di sini selalu mengingatkan dan menasihati kami tentang akhlak yang baik. Bersikap takdhim, sopan dan santun ketika berada di kelas dan di halaqoh. (W.07, *Selasa, 17 Oktober 2023*)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembentukan karakter siswa melalui implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima tidak terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi untuk membentuk karakter siswa dengan nilai keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta, kasih sayang, dan perdamaian sejalan dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah, Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima merencanakan beragam kegiatan. Ini meliputi integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, seperti kajian sirah nabawiyah, pembelajaran agama yang menekankan keadilan, empati, dan kepedulian. Selain itu, mereka juga merancang kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan ceramah yang fokus pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pembinaan ini juga melibatkan pendekatan pembinaan dari para guru & asatidzah, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang mendorong persaudaraan, cinta, dan kasih sayang

sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, Madrasah secara sistematis berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

## **2. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah**

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di tahap perencanaan diatas bahwa pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai – nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah tidak dimasukkan dalam waktu khusus pada suatu mata pelajaran. Melainkan dibiasakan dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan di madrasah, baik kegiatan di dalam kelas, halaqoh, maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Oleh karena itu, maka tahapan pelaksanaannya adalah setiap guru yang akan memasuki kelas untuk memberikan pelajaran, maupun musyrif halaqoh yang akan memulai halaqoh Qur'annya, akan menyisipkan pembentukan karakter baik dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ust Fredi Sularso, S.Pd. selaku waka kesiswaan.

Untuk membentuk karakter siswa yang baik, maka madrasah menerapkan nilai keadilan dan disiplin kepada semua siswa. Karena dengan seperti itu para siswa akan terbentuk rasa tanggung jawab, serta menerapkan sikap disiplin yang sudah dibentuk di madrasah. Dengan penerapan sikap disiplin pada setiap siswa akan

dapat menghasilkan karakter baik dalam setiap langkahnya. (W.03, Senin, 16 Oktober 2023)

Penbentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan dimulai saat siswa berangkat ke madrasah. Setiap siswa wajib hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai. Jika terlambat datang di madrasah maka sesuai dengan tata tertib madrasah siswa tersebut mendapatkan poin 1, dan apabila tidak masuk madrasah tanpa izin atau membolos maka siswa tersebut mendapat poin 3 dengan sanksi dipanggil untuk dibina dan membuat surat pernyataan 1.

Begitu pula dengan halaqoh tahfizh, siswa diwajibkan hadir di halaqoh pada saat jam halaqoh. Adapun pelanggaran dalam waktu waktu halaqoh maka ada sanksi yang akan diterima siswa. Penerapan sanksi ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, menjadi pribadi yang tangguh dan unggul. Hal ini disampaikan oleh ust Khairul Azka selaku Koordinator tahfizh MATIQ Khusus.

Pembentukan karakter siswa melalui implementasi nilai nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh ust Agus Hariyanto, M.Pd selaku Koordinator kesartrian MATIQ Khusus.

Pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai keadilan, memahami tentang kesetaraan manusia, memupuk persaudaraan, cinta dan kasih sayang terhadap sesama serta cinta akan perdamaian dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan SAPALA (Santri Pencita Alam), dan kegiatan Furusyiyah yang didalamnya



ada berkuda, memanah dan berenang. (W.06, *Senin, 23 Oktober 2023*)

Selain pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan siswa pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran di kelas, akan tetapi para guru dan asatidzah juga memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Seperti yang disampaikan ust Muhsinin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala madrasah :

Pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima juga dengan diterapkannya sikap memberikan suri tauladan yang baik terhadap para siswa yang itu merupakan objek dari pembentukan karakter itu sendiri. Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya kita bisa mematuhi peraturan madrasah yang ada. Misalkan dengan datang tepat waktu, berpakaian yang sopan, memakai sepatu dan yang lainnya, jadi kita sebagai guru dan asatidz tidak hanya menyuruh siswa untuk datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, sopan dalam berbicara dan yang lainnya, akan tetapi kita juga memberikan contoh yang baik untuk para siswa. (W.01, *Senin, 2 Oktober 2023*)

Dalam hal ini kami (dewan guru) mengawasi langsung praktik siswa, jadi tidak hanya ada program saja tapi juga selalu di bawah pengawasan guru. Yang disebut pendidikan itu diajari tetapi tidak hanya diajari saja tetapi juga harus dipraktikan dalam kehidupan sehari hari, tentu saja pendidikan di MATIQ Isy Karima ini berbasis pesantren jadi fokusnya pada segi akhlak.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima Karangpandan mengkolaborasikan antara kurikulum pendidikan dengan pendidikan akhlak. Sehingga tidak hanya siswa yang menerapkan pendidikan akhlak tersebut, tetapi para guru juga menerapkannya untuk

memberikan contoh kepada siswa. Dan menggunakan metode *uswatun hasanah* / contoh yang baik, yang mana guru tidak hanya memerintah siswa tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter.

**3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan, salah satu faktor pendukung pengembangan karakter siswa adalah faktor lingkungan Ma'had Tahfizhul Qur'an yang baik ditambah dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ust Agus Hariyanto, M.Pd sebagai berikut :

Bedanya pendidikan di Ma'had dengan sekolah yang lain adalah waktu pembelajarannya, yaitu 24 jam. Berkesinambungan antara pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan guru dan Asatidzah sebagai figure utama di Madrasah, didukung dengan lingkungan Ma'had yang baik dan suri tauladan dari para guru dan Asatidzah dapat membentuk karakter yang baik bagi para siswa. (W.06, Senin, 23 Oktober 2023)

Ust Agus Hariyanto, M.Pd juga menuturkan jawaban yang selaras dengan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter siswa yang diantaranya sebagai berikut :

Yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adalah semua elemen Madrasah. Mulai dari guru, asatidzah, amil ma'had dan para siswa semua terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Karena menurut saya pendidikan itu tidak hanya di dalam kelas, terutama pembentukan karakter / akhlak yang baik, pendidikan moral dan sopan santun, karakter seperti itu justru lebih banyak ditemukan di luar kelas. (W.06, *Senin, 23 Oktober 2023*)

Rafif Arsyad Sa'adi santri kelas XI MATIQ Khusus menyatakan bahwa lingkungan yang baik serta teman sesama siswa jadi faktor pendukung pembentukan karakter di MATIQ Isy Karima. Hasil dari wawancara dengan Rafif Arsyad Sa'adi adalah sebagai berikut :

Menurut saya yang jadi faktor pendukung pengembangan karakter siswa adalah teman-teman siswa, organisasi, dan yang paling utama diri sendiri, karena dengan adanya teman yang saling mendukung serta ditambah lagi dengan pengalaman yang kita dapat diorganisasi menjadikan kita lebih bersemangat dan merasa betah di Ma'had untuk lebih giat menimba ilmu. (W.07, *Selasa, 17 Oktober 2023*)

Hasil wawancara terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan disampaikan oleh ust Fredi Sularso, S.Pd sebagai berikut :

Untuk pembentukan karakter diluar jam pembelajaran bisa kita lihat di setiap kegiatan, seperti bangun untuk apel pagi, mengikuti halaqoh Al Qur'an ini mengandung nilai-nilai disiplin, karena dilaksanakan setiap hari. Kemudian di kegiatan ekstrakurikuler seperti SAPALA dan OSIS disitu mengandung nilai-nilai karakter kepemimpinan dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter disetiap kegiatan. (W.03, *Senin, 16 Oktober 2023*)

Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter santri di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan

sebagaimana disampaikan oleh ust Muhsinin, S.Pd., M.Pd adalah sebagai berikut :

Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter yang pertama dari individu santri itu sendiri, karakter seseorang berbeda-beda ketika masuk ke Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan, karena siswa yang diterima di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adlah dari seluruh wilayah Indonesia dan dari berbagai lat belakang keluarga yang berbeda. Maka ini menjadi salahsatu penghambat karena harus memulai dari dasar, memahami sikap, memahami individu dari setiap siswa tersebut, dan perlu proses yang panjang. (*W.01, Senin, 2 Oktober 2023*)

Selaras dengan yang diutarakan ust Muhsinin, S.Pd., M.Pd mengenaofaktor penghambat pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan menurut Koordinator Kesantrian MATIQ Khusus Ust Agus Hariyanto, S.Kom., M.Pd adalah sebagai berikut :

Salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adalah teman mereka sendiri, contoh kalau ada siswa yang sakit atau izin tidak bisa mengikuti Pelajaran maupun halaqoh Al Qur'an hal ini bisa berpotensi mempengaruhi siswa yang lain untuk ikut izin tidak masuk kelas. Atau ada siswa yang dengan sengaja tidak mematuhi peraturan yang ada, hamper bisa dipastikan ada siswa lain yang ikut untuk tidak mematuhi peraturan tersebut. (*W.06, Senin, 23 Oktober 2023*)

Selain kendala kepribadian masing masing siswa yang berbeda beda, faktor keterbatasan fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan menjadikan faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan

pernyataan ust Khairul Afif, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Kepondokan sebagai berikut :

Yang menjadi penghambat pembentukan karakter siswa adalah keterbatasan fasilitas untuk mengembangkan karakter siswa baik dari kegiatan pembelajaran di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. (W.04, Senin, 16 Oktober 2023)

## **B. Intepretasi data**

### **1. Perencanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah**

Perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter siswa dilakukan oleh kepala madrasah, guru, asatidzah, tenaga kependidikan, serta pengurus Yayasan secara bersama sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum madrasah maupun kurikulum kepondokan melalui hal-hal berikut ini.

Pertama, Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiyah untuk membentuk karakter nilai keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta, kasih sayang, dan perdamaian diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Selanjutnya setiap guru wajib mengimplementasikan nilai-nilai di setiap pembelajaran di kelas.

Kedua, Program Pengembangan Diri. Pengembangan diri bukan merupakan suatu pelajaran yang harus diasuh oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan konseling dan/atau ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a. Pengembangan diri yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler)

1) Ketahfizhan, bertujuan untuk menghafalkan Al Qur'an 30 juz, memahami dan menghayati serta mengaktualisasikan ajaran-ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran ini adalah :

- i. Kemampuan memahami tentang prinsip-prinsip bacaan Al Qur'an yang benar dan baik dengan Ilmu Tajwid dan Tahsin.
- ii. Kemampuan menghafal Al Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun.
- iii. Kemampuan memahami Al Qur'an dengan ilmu tafsir dan ulumul qur'an.
- iv. Kemampuan mengajarkan bacaan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- v. Kemampuan mengaktualisasikan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
  - vi. Target hafalan kelas X adalah 12 juz, yakni dari juz 30, juz 1 – juz 11.
  - vii. Target hafalan kelas XI adalah 13 juz yaitu juz 12 – juz 25.
  - viii. Target hafalan kelas XII juga 5 juz yakni juz 24 – juz 29.
- 2) SAPALA, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan personal, keterampilan sosial dan keterampilan vokasional sederhana.
  - 3) Bela diri, bertujuan untuk melatih anak membela diri, memupuk bakat dan minat siswa di bidang pencak silat, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya : terampil di bidang pencak silat.
  - 4) Furusiyah, bertujuan untuk melatih anak berkuda, memanah dan berenang yang merupakan olahraga yang disunahkan.
- b. Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas (intra kurikuler kelas khusus) meliputi:
- 1) Bimbingan Konseling: yang mencakup hal-hal berkenaan dengan pribadi, masyarakat, belajar dan karier siswa. Layanan Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi:
    - a) layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah
    - b) layanan bimbingan belajar,

- c) layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

Berikut ini adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

### Kelas X, Semester 1

SK	KD
1. Mewujudkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani	1.1 Memiliki sikap dan kebiasaan yang mantap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 1.2 Memiliki pemahaman tentang kekuatan diri dan dapat mengembangkannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif
2. Memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi berbudi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan	2.1. Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan termasuk dalam menerima dan menyampaikan pendapat. 2.2. Bertingkah laku dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat, hukum dan kebiasaan yang berlaku. 2.3. Memiliki hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya 2.4. Memahami kondisi dan peraturan madrasah serta upaya melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab

### Kelas X, Semester 2

SK	KD
3. Mampu mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi	3.1 Memiliki kemantapan keyakinan bahwa belajar merupakan perintah Tuhan Yang Maha Esa 3.2 Memiliki kemantapan keyakinan bahwa kegiatan belajar yang sebaik-baiknya akan meningkatkan mutu kehidupan beragama 3.3 Memiliki pemantapan, pemahaman



	<p>tentang pentingnya hubungan teman sebaya dalam kegiatan belajar</p> <p>3.4 Memiliki pemahaman yang mantap tentang pentingnya kondisi jasmani yang sehat dalam kegiatan belajar</p>
4. Mampu merencanakan dan mengembangkan masa depan karier	4.1 Memahami kecenderungan karir yang hendak dikembangkan

### Kelas XI, Semester 1

SK	KD
5. Mewujudkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani	5.1 Memiliki pemahaman tentang kekuatan diri dan dapat mengembangkannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif
6. Memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi berbudi luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan	<p>6.1 Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan termasuk dalam menerima dan menyampaikan pendapat</p> <p>6.2 Bertingkah laku dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat, hukum dan kebiasaan yang berlaku</p>

### Kelas XI, Semester 2

SK	KD
7. Memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi berbudi luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan	<p>7.1 Mampu belajar dengan optimal untuk bekal bagi program yang lebih tinggi</p> <p>7.2 Memiliki pemahaman tentang aspek-aspek belajar untuk mengembangkan kehidupan mandiri secara intelektual emosional</p> <p>7.3 Memiliki kemantapan pemahaman ttg aspek-aspek belajar dalam berkomunikasi, social dan intelektual serta apresiasi seni</p> <p>7.4 Memiliki kemantapan tentang aspek-aspek belajar dalam etika dan nilai.</p>

**Kelas XII, Semester 1**

<b>SK</b>	<b>KD</b>
8. Mewujudkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri sehat jasmani dan rohani	8.1 Memiliki kemampuan memahami kekuatan diri dan dpt menyumbangkan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif 8.2 Memiliki kemampuan memahami bakat dan minat pribadi serta dapat menyalurkannya melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan produktif
9. Memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi berbudi luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan	3.1 Memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan termasuk dalam menerima dan menyampaikan pendapat 3.2 Bertingkah laku dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat, hukum dan kebiasaan yang berlaku 3.3 Memiliki hubungan yang dinamis dan produktif dengan teman sebaya 3.4 Memiliki kemampuan berorientasi hidup berkeluarga

**Kelas XII, Semester 2**

<b>SK</b>	<b>KD</b>
4 Mampu mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi	4.1 Memiliki kemampuan mewujudkan secara efektif, efisien dan produktif tentang kegiatan belajar sesuai dengan ajaran agama memiliki kemampuan belajar secara optimal untuk kehidupan dalam masyarakat 4.2 Memiliki kemampuan belajar secara optimal untuk menguasai bekal bagi program pendidikan yang lebih tinggi 4.3 Memiliki kemampuan belajar secara optimal untuk mengembangkan persiapan karir 4.4 Memiliki kemampuan mewujudkan peranan kegiatan belajar dalam rangka pilihan karir 4.5 Memiliki pemahaman tentang aspek-aspek belajar untuk mengembangkan kehidupan mandiri secara emosional,

<b>SK</b>	<b>KD</b>
	social, intelektual dan ekonomi
5 Mampu merencanakan dan mengembangkan masa depan karier	5.1 Memiliki orientasi dan informasi pada umumnya, khususnya karir yang hendak di kembangkan

Berikut ini adalah jadwal dan Alokasi Waktu kegiatan Pengembangan Diri yang dilaksanakan di MA Tahfizhul Qur'an.

### **JADWAL DAN WAKTU KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI**

#### **MA TAHFIZHUL QUR`AN TAHUN 2023/2024**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KET</b>
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Sabtu–Kamis	07.30 – 13.00	Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)
2.	Ketahfizhan	Sabtu– Kamis	15.30 – 17.00	
3.	Bela Diri	Selasa	14.00 – 15.00	
4.	Furusiyah	Kamis	14.00 – 15.00	
5.	SAPALA	Rabu	14.00 – 15.00	

### **PEMBINA KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI**

#### **MA TAHFIZHUL QUR`AN TAHUN 2023/2024**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PEMBINA</b>	<b>KET</b>
1.	Layanan Bimbingan Konseling	a. Mukti Ari Wibowo, S.Pd b. Jimo, S.Pd.I	
2.	Ketahfizhan	Khoiril Azka, M.Pd.I	

3.	Bela Diri	Yusup Ikhwani	
4.	Furusiyah	Irsyad	
5.	SAPALA	Fredy Sularso, S.Pd	

Sebagai laporan kegiatan para pembina membuat laporan dan penilaian terhadap para peserta dengan menggunakan Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri.

Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang sebagai berikut :

<b>Kategori Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

Ketiga, Keteladanan. Keteladanan guru merujuk pada perilaku dan tindakan positif yang dijadikan contoh atau teladan oleh guru bagi para siswa. Guru yang memiliki keteladanan menjadi figur yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan karakter, nilai, dan sikap moral. Keteladanan mencakup berbagai aspek, termasuk integritas, etika, rasa tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, dan nilai-nilai lainnya yang diharapkan dari seorang pendidik.

Guru yang menunjukkan keteladanan cenderung memotivasi dan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut. Melalui keteladanan, guru berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan memberikan dampak positif pada perkembangan mereka. Keteladanan guru juga mencakup kemampuan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, menunjukkan semangat dan dedikasi dalam tugas mengajar, serta memberikan perhatian personal kepada siswa.

Secara umum, konsep keteladanan guru mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan sikap hidup yang baik. Sehingga, guru bukan hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi panutan yang memberikan inspirasi positif bagi generasi yang mereka didik.

Keempat, Pengkondisian. Dalam pengkondisian lingkungan madrasah yang baik, penting untuk memastikan bahwa lingkungan madrasah dapat mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah dan pembentukan karakter siswa, serta mendukung kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan budaya madrasah yang baik dan mendukung implementasi kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan visi misi madrasah. Dalam pengkondisian lingkungan madrasah yang baik, penting untuk memastikan bahwa lingkungan madrasah dapat mendukung pendidikan karakter siswa, termasuk karakter bernilai keadilan, kesetaraan manusia, persaudaraan, cinta dan kasih sayang serta perdamaian sehingga siswa dapat tumbuh dan

berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Pembentukan karakter bernilai keadilan adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa yang berlandaskan pada sikap adil serta mau memperjuangkan keadilan. Keadilan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa, karena karakter ini dapat mendorong manusia untuk berpemikiran terbuka, amanah, dan bertindak baik.

Pembentukan karakter bernilai kesetaraan manusia sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, karena dapat mendorong manusia untuk berpemikiran terbuka, menghargai perbedaan, dan bertindak adil. Selain itu, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan kebiasaan serta perilaku yang terpuji sesuai dengan nilai kemanusiaan.

Pembentukan karakter bernilai persaudaraan adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa yang berlandaskan pada sikap persaudaraan, yaitu menghargai dan menghormati yang berbeda, serta menghargai hak asasi manusia.

Pembentukan karakter yang bernilai cinta dan kasih sayang merupakan pendekatan dalam pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif, terutama dalam hal cinta dan kasih sayang. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan sosial siswa.

Pembentukan karakter bernilai perdamaian merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang mendukung perdamaian, harmoni, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari

## **2. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah**

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama baik secara pribadi, lembaga pendidikan, orang tua, maupun kelompok masyarakat. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan secara serentak, bersama-sama, dan berimbang dari tri sentra pendidikan, yaitu keluarga, madrasah, dan masyarakat.

Setiap elemen madrasah harus terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa, termasuk guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam proses pembentukan karakter, penting untuk melibatkan semua komponen madrasah, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan kokurikuler, dan pemberdayaan sarana prasarana. Pembentukan karakter siswa harus dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, mengembangkan budaya madrasah, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan media yang efektif, mengontrol lingkungan madrasah,

mengontrol motivasi dan keteladanan, dan menginvolusikan keluarga, madrasah, dan masyarakat

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter di madrasah adalah membentuk kepribadian tangguh dan bermartabat sesuai karakteristik madrasah. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter atau keluhuran budi pekerti siswa secara menyeluruh, terpadu dan seimbang.

Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan mengembangkan potensi dasar anak seperti berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik, memantapkan dan mengembangkan perilaku multikultural siswa serta meningkatkan keadaban kompetitif dalam situasi sosial. Tujuan pendidikan karakter juga mencakup pengembangan kemampuan individu menjadi individu yang berprestasi, penguatan moral dan etika, serta membentuk individu yang berakhlak mulia dalam kehidupannya sendiri.

Adapun pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan adalah sebagai berikut :

### **1. Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran**

Karakter kedisiplinan dan kejujuran selalu dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat jelas melalui pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.



Dalam upaya menegakkan kedisiplinan siswa, dalam kegiatan pembelajaran madrasah melakukan berbagai macam cara yaitu : 1) memiliki catatan kehadiran siswa : Memperingatkan siswa yang datangnya terlambat, bila masih terlambat maka wajib menyapu halaman, 2) memiliki tata tertib madrasah : Memberlakukan tata tertib sekolah pada jam pelajaran, 3) membiasakan warga madrasah untuk berdisiplin : Pukul 07.00 semua siswa harus berada disekolahan dengan toleransi 10 menit. Jam 07.00 semua guru harus sudah berada di madrasah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan. 4) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib madrasah : Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberi sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah.

Adapun upaya untuk membentuk karakter jujur pada siswa adalah dengan melakukan : 1) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala dimana seorang guru harus memberikan hasil ulangan secara berkala serta memberikan informasi laporan keuangan sekolah secara berkala. 2) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian dimana guru akan memperingatkan siswa yang mencotek saat ujian dan memperingatkan siswa yang mencotok PR temannya serta semua guru dan siswa dilarang membawa HP pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

## 2. Mentaati tata tertib madrasah

Mentaati tata tertib madrasah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan disiplin, serta meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang. Selain itu, mentaati tata tertib madrasah juga dapat melatih dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri setiap siswa, membatasi perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah, serta membentuk kepribadian siswa yang kuat dan prestasi yang baik sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri dan berkualitas serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam penerapannya, siswa harus memahami dan menghargai tata tertib madrasah, seperti tata tertib kehadiran, tata tertib berpakaian, tata tertib kebersihan, dan tata tertib muamalah semasa di ruang kelas, dan lain sebagainya. Dengan mentaati tata tertib madrasah, siswa dapat membentuk karakter yang kuat dan prestasi yang baik sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri dan berkualitas serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Setiap pelanggaran tata tertib madrasah akan mendapatkan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya. Sanksi ini bertujuan untuk untuk mengembangkan kedisiplinan dan kejujuran siswa. Sanksi ini juga dapat melatih dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri setiap siswa,

membatasi perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah, serta membentuk kepribadian siswa yang kuat dan prestasi yang baik sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri dan berkualitas.

### **3. Memberikan contoh keteladanan**

Memberikan contoh keteladanan sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter karena dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, memberikan contoh keteladanan dilakukan oleh guru sebagai contoh bagi siswanya.

Dalam memberikan contoh keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter, guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Misalnya, jika ingin menanamkan nilai kejujuran, maka guru harus menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, memberikan contoh keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, menghormati orang lain, dan berbuat baik pada sesama. Misalnya, dengan menunjukkan perilaku sopan santun, mengucapkan terima kasih, atau memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan.

Dalam memberikan contoh keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter, penting untuk memperhatikan konsistensi dan kesesuaian dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dengan memberikan contoh keteladanan

yang baik dan konsisten, diharapkan siswa dapat meniru perilaku tersebut dan tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan madrasah.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru karena guru merupakan sosok yang dihormati dan dijadikan panutan oleh anak didik. Sebagai pendidik, guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada anak didik. Selain itu, keteladanan guru juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak didik. Jika guru menunjukkan keteladanan dalam belajar dan mengajar, maka anak didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti contoh guru.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam sirah nabawiah**

Faktor pendukung pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan ialah lingkungan madrasah yang mendukung, baik tata tertib madrasah serta sinergitas antar guru, asatidzah dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter ditambah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu perkembangan karakter bagi siswa.

#### **1) Lingkungan yang baik**

Lingkungan madrasah yang baik dapat menjadi faktor pendukung pembentukan karakter siswa karena lingkungan yang kondusif dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa. Lingkungan madrasah yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Kepala madrasah, guru, amil dan seluruh warga madrasah harus mampu menunjukkan keteladanan dan memberikan arahan yang jelas dalam membentuk karakter siswa. Kedisiplinan dalam lingkungan madrasah dapat membantu siswa untuk belajar menghargai waktu, menghargai aturan / tata tertib yang ada, dan menghargai orang lain.

## **2) Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi faktor pendukung pembentukan karakter siswa karena kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta membentuk karakter yang positif sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk membentuk karakter yang positif, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan lain sebagainya. Membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya sehingga siswa dapat menemukan potensi dirinya dan mengembangkannya. Meningkatkan

keterampilan sosialnya, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan. Meningkatkan rasa percaya dirinya karena siswa dapat menunjukkan kemampuan dan prestasinya dalam bidang yang diminatinya. Serta dapat meningkatkan kedisiplinannya karena siswa harus mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun factor penghambat pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan adalah karakteristik siswa yang bermacam-macam, berasal dari seluruh daerah di Indonesia, serta sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai.

#### **1) Faktor karakteristik individu siswa**

Faktor karakteristik individu siswa dapat menjadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung atau kurang harmonis dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Misalnya, jika siswa tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak menghargai kejujuran, maka siswa juga cenderung tidak menghargai kejujuran.

Siswa yang kurang termotivasi atau tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya mungkin sulit untuk mengembangkan karakter yang positif. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap

siswa. Jika siswa bergaul dengan teman yang memiliki perilaku buruk, maka siswa juga cenderung meniru perilaku buruk tersebut.

## 2) Sarana dan prasarana madrasah

Sarana dan prasarana madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Sarana pendidikan meliputi peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana pendidikan, di sisi lain, mencakup lahan, ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan lain sebagainya.

Keterbatasan sarana dan prasarana madrasah dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah tidak memiliki ruang perpustakaan yang memadai, sehingga siswa kesulitan mengembangkan minat baca dan pengetahuan mereka. Madrasah tidak memiliki ruang keterampilan yang memadai, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, madrasah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti ruang kreasi atau ruang olahraga, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang tersebut. Hal ini

dapat menghambat pembentukan karakter siswa yang beragam dan berpotensi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur. Keterbatasan penelitian ini meliputi subjektivitas peneliti. Penelitian ini sangat mengandalkan informan untuk memahami makna tersirat dari wawancara, sehingga bias masih ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan metode (teknik).

Keterbatasan Penelitian Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, selama proses penelitian dirasakan adanya keterbatasan dan dapat menjadi faktor yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitiannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai - nilai pendidikan anti *bullying* dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembentukan karakter siswa dilakukan oleh kepala madrasah, guru, asatidzah, tenaga kependidikan, serta pengurus Yayasan secara bersama sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum madrasah maupun kurikulum kepondokan melalui :
  1. Pengintegrasian karakter / akhlak mulia dalam mata pelajaran
  2. Program pengembangan diri siswa madrasah
  3. Keteladanan dari seluruh warga madrasah; baik itu guru, asatidzah, amil dan siswa
  4. Pengkondisian lingkungan madrasah yang baik
- 2) Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan melalui cara :
  1. Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran
  2. Mentaati tata tertib madrasah
  3. Memberikan contoh keteladanan

3) Faktor pendukung pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan adalah :

1. Lingkungan madrasah yang mendukung, baik tata tertib madrasah serta sinergitas antar guru, asatidzah dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk karakter bagi siswa.

Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan adalah :

1. Karakteristik siswa yang bermacam-macam, berasal dari seluruh daerah di Indonesia
2. Sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa implikasi penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penguatan karakter siswa dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati, mereka cenderung lebih fokus dan berkomitmen dalam belajar. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Penguatan karakter siswa juga berperan dalam membentuk kepribadian yang baik. Melalui pembelajaran nilai-nilai moral dan

etika, siswa dapat mengembangkan sikap yang positif, seperti menghormati orang lain, bekerja sama, dan memiliki rasa percaya diri yang sehat. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang lebih baik.

Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih mudah bergaul, membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Mereka juga lebih mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun kerjasama yang baik dalam tim. Karakter yang kuat, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, dan ketahanan mental, akan membantu siswa menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi persaingan global dan menjadi individu yang sukses. Melalui pembelajaran nilai-nilai moral dan etika, siswa akan memahami pentingnya bertindak dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka akan menjadi individu yang memiliki integritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **C. Saran – saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Karangpandan, penulis memberikan beberapa saran antar lain :

- 1) Bagi Madrasah

- i. Dalam perencanaan pembentukan karakter siswa hendaknya Madrasah mencantumkan pendidikan karakter di RPP supaya lebih terstruktur.
- ii. Madrasah dapat mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana: madrasah dapat melakukan pendataan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dan mencari solusi untuk memenuhinya.
- iii. Madrasah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter siswa. Program ini dapat meliputi kegiatan seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan kepemimpinan, dan kegiatan seni dan budaya

## 2) Bagi Guru dan Azatidzah

- i. Guru dan Azatidzah dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Melalui kegiatan diskusi, proyek kelompok, dan kerja sama tim, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial.
- ii. Guru dan Azatidzah perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, dengan mendengarkan mereka, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Dengan membangun hubungan yang baik, guru dapat

membantu siswa dalam pengembangan karakter mereka secara holistik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. S. (1991). *Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al-Qur'an serta Implementasinya, terj.* Diponegoro,.
- Abu\_Abdillah Al-Asbahī Anas bin Malik. (n.d.). *Muwaṭa'at Al-Imam Malik Juz 2.* Dar Ihya'.
- Afandi, S. (2019). Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 29–42. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.525>
- Al-Bukhari. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhari.*
- Al-Buthy, M. S. R. (2016). *Sirah Nabawiyah, terj.* (Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (ed.)). Rabbani Press.
- Al-Muafiri, A. M. A. M. I. H. (2015). *Sirah Nabawiyah, terj* (Fadhli Bahri (ed.)). Darul Falah,.
- Al-Mubarakfuri, S. S. (2016). *Al-Raḥīq al-Makhtūm Sirah Nabawiyah, terj* (K. Suhardi (ed.)). Pustaka Al-Kautsar.
- Alam, M. Z. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11).*
- Alejandro Gabriel Beliz. (2016). *Understanding Bullying in the Context of Family Dynamics.*

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Asdiqoh, S., & Zaman, B. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MADRASAH ALIYAH. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 92–102.
- Azis, A. R. (2015). “Efektivitas Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, 2, 8–14.
- Bill Warner. (2010). *The Hadith The Sunna of Mohammed. USA*.
- Boske, C., & Osanloo, A. (2016). Students, teachers, and leaders addressing bullying in schools. *Students, Teachers, and Leaders Addressing Bullying in Schools, August*, 1–318. <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-148-9>
- Budhi, S. (2016). *KILL BULLYING: HENTIKAN KEKERASAN DI SEKOLAH* (M Najeri A).
- Distina, P. P. (2019). Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying di Pesantren. *Tawshiyah : Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, 14(2), 1–23.
- Dr. Asep Zaenal Ausop, M. A. (2018). Islamic Character Building, Membangun Insan Kamil, Cendikia Berakhlak Qur’ani. *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu*

*Hubungan Internasional*, 166–173. <https://doi.org/10.33822/mjihi.v1i1.288>

Ernst, C. W. (2004). Following Muhammad: rethinking Islam in the contemporary world. *Choice Reviews Online*, 41(08), 41-4591-41-4591.

<https://doi.org/10.5860/choice.41-4591>

Fitria, L., Hamid, A., & Maghfiroh, U. L. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Rasulullah Dalam Kitab Maulid Al Barzanji. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(1), 1–10.

Gentry, R. H., & Whitley, B. E. (2014). Bulling in graduate school: Its nature and effects. *Qualitative Report*, 19(36), 1–18. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2014.1012>

Georgiou, S. N., Stavrinides, P., Nikiforou, M. (2015). *Bullying and Victimization in Cyprus: The Role of Social Pedagogy*. 4(1), 45.

<https://doi.org/10.14324/111.444.ijsp.2015.v4.1.004>. Available

Gyani, U. (2009). *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*. PT Indeks.

Ḥanbal, I. (n.d.). *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*.

Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53(9), 450–458.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>

Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41–48. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-)



1.pdf

- Hornby, A. (1988). *Oxford Advanced Learner's Minidictionary of Current English*. Oxford University Press.
- Ibnu Majah. (2000). *Sunan Ibnu Majah Juz I Bab Muqadimah*. Thaha Putra.
- Imran, A. (2012). Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Ahlak  
Oleh: Ali Amran 1. *Hikmah*, vol 6(02), 103.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Kaelany HD. (2000). *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*. Rineka Cipta.
- Kašīr, A. A.-F. I. bin \_Umar I. (1999). *Tafsīr Al-Qur''ān al-,Ađīm*. Dār Ṭaibah.
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*, 11–18.
- KBBI. (2023). *Karakter*. <https://kbbi.web.id/karakter>
- Kesuma, D. ; C. triatna ; J. P. ; A. S. W. (2013). *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Khuluq, Y. W. A. dan L. (1996). *Rethinking Islam, terj*. Pustaka Pelajar.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*. Ramayana Press,.
- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, D. D., & Situmorang, B. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(I), 57.

- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK Windy*, 3(2), 147–157.  
<https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>.Permalink/DOI
- Lickona, T. (2003). *The Content of Our Character: Ten Essential Virtues*.
- Margono. (2010a). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Margono. (2010b). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta,.
- Masdin. (2013). Fenomena-Bullying-Dalam-Pendidikan. *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, 6(2), 1–11.
- Michael H Hart. (1993). *The 100 A Rangking of the Most Influential Persons in History*. Carol Publishing Group Edition.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsinin. (2023a). *KTSP MATIQ 2022-2023*. Matiq Publisher.
- Muhsinin. (2023b). *P R O F I L MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA*. 1–31.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi,.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya,.
- Muslim bin al-Ḥajjaj. (n.d.). *Ṣahīh Muslim*.

- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Nasional, K. P., & Negara, T. L. (2014). *Permendiknas Nomor 44 Tahun 2010*.
- Nixon, T. C. (2015). *The Relationship Between Bullying Experiences and Criminality: Bullies, Bully Victims, Victims, and Witnesses*.
- Nur, M. (2022). Kesucian Pribadi Nabi Muhammad Nilai-Nilai Filosofi Keimanan dan Akhlak Mulia. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 13(01), 84–108.
- Olweus, T., Prevention, B., & Obpp, T. (2023). *Olweus Bullying Prevention Programme. January*, 1–23.
- Poerdarwinta, W. (2000). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. PT.Gramedia.
- Pulungan, M. H. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD It Al-Hijrah 2 Laut Dendang*. 1–138.
- Rachel E. Maunder & Sarah Crafter. (2018). *Bullying in Schools: How School and Student Characteristics Predict Bullying Behaviors Among Boys in American Secondary Schools*.

- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Riadi, C. L. H. dan D. S. (2002). *History of the Arabs, terj.* Serambi Ilmu Semesta.
- Ristianah, N. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. 2507(February), 1–9.
- Rita Mahriza, Meutia Rahmah, N. E. S. (2021). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 892.
- Rohman, F. (2016). Analisis Meningkatnya Kejahatan Cyberbullying dan Hatespeech Menggunakan Berbagai Media Sosial dan Metode Pencegahannya. *Sniptek 2016*, 382–387.
- Rozi, F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sunnah Nabi dan Kontekstualisasinya Bagi Pendidikan Karakter. *FITK UIN Walisongo*, 15.
- Ryan, K. & K. E. B. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey Bass.
- Santoso, A. (2018). Pendidikan Anti Bullying. *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu,"* 1(2), 49–57.  
<http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/pelitailmu/article>
- Singamurti, M. megha, & Anggraini, N. D. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap

- Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 7(1), 31–37.  
<https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p31-37>
- Sofiasyari, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang. *Thesis*, 271–277.  
[http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis full.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis%20full.pdf)
- Sri Lestrai. (2014). *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media Group.
- Stewart. (2015a). *A Retrospective View of Bullying*.
- Stewart, M. J. (2015b). *A Retrospective View of Bullying*.
- Sucipto. (2012a). Bullying and Efforts to Minimize. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*, 1(1).
- Sucipto. (2012b). Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya Bullying and Efforts To Minimize. *Psikopedagogia*, 1(1).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2003). *Metodologi Research*. Bumi Aksara.
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of bullying: Moving toward a social-ecological diathesis-stress model. *American Psychologist*, 70(4), 344–353. <https://doi.org/10.1037/a0038929>

- Syafiq, M. U. (2020). *Implementasi konsep pendidikan agama islam dalam mengatasi bullying: studi kasus di Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48181%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48181/2/Muchammad Ubaidillah Syafiq\\_F12317306.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48181%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48181/2/Muchammad%20Ubaidillah%20Syafiq_F12317306.pdf)
- Syaodih Sukadinata, N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, K., Hujurat, S. A., & Alam, M. Z. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Al-Quran*.
- Thalib, M. (2012). *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*. Ma'had An-Nabawy.
- Tim Yayasan Semi Jiwa Amin. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.
- Trip, S. (2017). "SOCIO-EMOTIONAL PROGRAMS ; PREVENTING AGGRESSION : EMERGING THEMES FROM 21 st WORKSHOP ON AGGRESSION 2016 " ORADEA / BAILE. 25(3), 7–25.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Fakultas Psikologi*, 3(1), 1–17.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>
- Wang, W. (2013). *Bullying Among U.S. School Children: An Examination of*

*Race/Ethnicity and School-Level Variables on Bullying.*

- Windy Sartika Lestari. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Jurnal Sosio Didaktika*, 3(2), 149.
- Wiyani, N. A. (2012). Save Our Children From School Bullying. *Ar-Ruzz Media*, 12.
- Wiyani Novan Ardy. (2014). *Save Our Children from School Bullying*. Ar-Ruzz Media.
- Wong, K. S. (2014). *A Case Study of a Character Education / Anti-Bullying Curriculum and Teacher Perceptions in Pre-Kindergarten and Kindergarten*.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/f67d/52ce7040b88890303f265a12fd0bdeb99917.pdf>
- www.isykarima.com*. (2023).
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). PERILAKU BULLYING: ASESMEN MULTIDIMENSI DAN INTERVENSI SOSIAL. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2), 1–10.
- ZAINUDIN. (2021). *IMPLEMENTASI RELIGIOUS CULTURE DI MADRASAH (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)* (Vol. 10).
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian*

*dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>



# LAMPIRAN

*Lampiran I***Data Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ust Muhsinin, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2.	Ust Joko Sriyanto, BA	Waka Kurikulum	S1
3.	Ust Fredi Sularso, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1
4.	Ust Khoirul Afif, S.Pd	Waka Kurikulum Pondok	
5.	Ust Khoirul Azka, S.Pd., M.Pd.I	Koordinator Tahfizh MATIQ Khusus	S2
6.	Ust Agus Hariyanto, S.Kom., M.Pd.I	Koordinator Kesantrian MATIQ Khusus	S2
7.	Muhammad Fadhilah Al Amiin	Siswa MATIQ Khusus	
8.	Rafif Arsyad Sa'adi	Siswa MATIQ Khusus	

*Lampiran II***Panduan Pengamatan / Observasi**

No.	Kode	Aktifitas / Kegiatan	Yang Diamati
1	P.01	Pengamatan Struktur Organisasi	1. Struktur Organisasi dan masing-masing tugas. 2. Profil MATIQ Isy Karima Karangpandan
2.	P.02	Pengamatan Letak Geografis	Letak geografis MATIQ Isy Karima Karangpandan
3.	P.03	Pengamatan Kegiatan Tata Usaha	Dokumentasi
4.	P.04	Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Proses KBM di kelas 2. Proses Halaqoh Tahfizh 3. Kegiatan Ektrakulikuler
5.	P.05	Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Ektrakulikuler	1. Halaqoh Tahfizh 2. Sapala 3. Furusiyah 4. OSIS 5. Bela Diri
6.	P.06	Pengamatan Sarpras	1. Ruangan Auditorium MATIQ 2. Ruang Perpustakaan 3. Ruangan Halaqoh 4. Ruang Guru 5. Ruang Kelas

*Lampiran III***Panduan Analisis Dokumen**

No.	Kode	Dokumen	Hal yang dianalisis
1	D.01	Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima</li> <li>2. Struktur Kepengurusan</li> <li>3. Struktur Organisasi</li> <li>4. Letak Geografis</li> <li>5. Identitas Madrasah</li> <li>6. Visi, Misi dan Tujuan</li> <li>7. Tata Tertib Siswa</li> <li>8. Jadwal Kegiatan Siswa</li> </ol>
2.	D.02	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MATIQ TP. 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Kurikulum</li> <li>2. Kurikulum Kepondokan</li> <li>3. Muatan Lokal</li> <li>4. Pengembangan Diri</li> <li>5. Kurikulum Tahfizh MATIQ Khusus</li> </ol>

*Lampiran IV***Catatan Observasi**

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2023  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Tempat : Lingkungan Sekitar MIT Isy Karima  
 Kegiatan : Pengamatan/ Observasi Struktur Organisasi dan  
 Profil MATIQ Isy Karima Karangpandan  
 Kode : P.01

Setelah berkeliling di lingkungan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Muhsinin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala madrasah dan kemudian saya berbincang dengan beliau mengenai struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima serta profil Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2023  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Tempat : Lingkungan Sekitar Madrasah Aliyah Isy Karima  
 Kegiatan : Pengamatan Letak geografis MATIQ Isy Karima  
 Karangpandan  
 Kode : P.02

Pada pagi hari ini saya datang ke Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Berjalan melihat-lihat dan mengamati lokasi madrasah. Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima terletak di dalam kompleks Pesantren Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Memiliki gedung 3 lantai menjulang tinggi nan gagah. Yang terdiri dari Auditorium, ruang- ruang kelas, kantor guru dan kepala madrasah, laboratorium IPA yang tedapat di ruang bawah tanah, serta laboratorium computer dan laboratorium Bahasa yang terdapat di Gedung yang lainnya.

Jadi pada hari saya melakukan penelitian dengan mengamati letak geografis Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima.

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima  
 Kegiatan : Pengamatan Kegiatan Tata Usaha  
 Kode : P.03

Pada siang hari ini saya melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima untuk melihat perihal terkait dokumen yang tersedia. Berbincang dengan ustazh Agur Rianto selaku kepala Tata Usaha untuk melihat-lihat apa saja terkait dokumen-dokumen penting yang ada di madrasah ini. Jadi pengamatan hari ini saya bisa langsung melihat keadaan Tata Usaha di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima.

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023  
 Waktu : 07.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima  
 Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran  
 Kode : P.04

Pada hari ini saya melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima untuk melihat dan mengamati tentang pelaksanaan pembelajaran. Pada kesempatan kali ini saya mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, halaqoh tahfizh dan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Saya juga melakukan wawancara dengan ust Joko Sriyanto, BA selaku Waka

Kurikulum, wawancara dengan ust Khairul Afif, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pondok dan juga wawancara dengan ust Khairul Azka, S.Pd.I., M.Pd.I selaku coordinator Tahfizh MATIQ Khusus.

Jadi pengamatan hari ini saya bisa langsung melihat pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima.

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat : Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima  
Kegiatan : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Ektrakulikuler  
Kode : P.05

Pada hari ini saya melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima untuk melihat dan mengamati tentang pelaksanaan kegiatan ektrakulikuler. Pada kesempatan kali ini saya mengamati Kegiatan Halaqoh Tahfizh, Sapala, Furusiyah, OSIS dan Bela Diri. Saya juga melakukan wawancara dengan ust Agus Hariyanto, S.Kom., M.Pd.I selaku coordinator Kesantrian MATIQ Khusus.

Jadi pengamatan hari ini saya bisa langsung melihat pelaksanaan kegiatan ektrakulikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima.

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat : Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima  
Kegiatan : Pengamatan Sarpras Madrasah  
Kode : P.06

Pada hari ini saya melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima untuk melihat dan mengamati tentang Sarpras Madrasah. Pada kesempatan kali ini saya mengamati sarpras di Ruangan Auditorium MATIQ, Ruang Perpustakaan, Ruangan Halaqoh, Ruang Guru dan Ruang Kelas. Saya juga melakukan wawancara dengan ust Romy Andro Funny, S.Pd., M.Pd.I selaku Waka Sarpras di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima

Jadi pengamatan hari ini saya bisa langsung melihat sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima.



*Lampiran V***Panduan Wawancara****A. PERTANYAAN UNTUK KEPALA MATIQ ISY KARIMA**

Kode (W.01, Senin, 2 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Isy Karima ust?
2. Kapan MATIQ Isy Karima didirikan ust ?
3. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?
4. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?
5. Apa factor penghambat pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?

**B. PERTANYAAN UNTUK WAKA KURIKULUM MATIQ ISY KARIMA**

Kode (W.02, Senin, 16 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Isy Karima ust ?
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?

**C. PERTANYAAN UNTUK WAKA KESISWAAN MATIQ ISY KARIMA**

Kode (W.03, Senin, 16 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Isy Karima ust?
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?
4. Apa factor pendukung pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?

**D. PERTANYAAN UNTUK WAKA KURIKULUM PONDOK MATIQ ISY KARIMA**

Kode (W.04, Senin, 16 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Pondok di Madrasah Aliyah Isy Karima ust?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?.
3. Apa factor penghambat pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?

E. PERTANYAAN UNTUK KOORDINATOR TAHFIZH MATIQ KHUSUS

Kode (W.05, Senin, 16 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Pondok di Madrasah Aliyah Isy Karima ust?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?

F. PERTANYAAN UNTUK KOORDINATOR KESANTRIAN MATIQ KHUSUS

Kode (W.06, Senin, 23 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Pondok di Madrasah Aliyah Isy Karima ust?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?
3. Apa factor pendukung pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?
4. Apa factor penghambat pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ?

G. PERTANYAAN UNTUK SISWA MATIQ KHUSUS

Kode (W.07, Selasa, 17 Oktober 2023)

1. Sudah berapa lama bersekolah di MATIQ Isy Karima ?
2. Apa yang kamu rasakan selama bersekolah di MATIQ Isy Karima ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima oleh para Asatidz ?
4. Apa factor pendukung pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima?

*Lampiran VI***Catatan Wawancara**

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Tempat : Ruangan Kepala MATIQ Isy Karima  
 Kegiatan : Wawancara  
 Kode : W.01

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Muhsinin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala madrasah. Wawancara ini saya lakukan di ruang Kepala MATIQ Isy Karima.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Isy Karima ust? Sejak tahun 2020 sampai sekarang
2. Kapan MATIQ Isy Karima didirikan ust ? Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima terdaftar di Kementrian Agama pada tanggal 12 Juni 2000
3. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa di madrasah, madrasah melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran seluruh elemen madrasah agar proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa dapat selaras dengan tujuan madrasah. Pembentukan karakter siswa tidak hanya ditanamkan pada waktu jam belajar dikelas saja, tetapi juga di luar jam pembelajaran, tetapi tetap diawasi secara ketat dan diarahkan agar menjadi lebih baik. Pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima sesuai dengan visi madrasah yaitu "terwujudnya generasi hafizh yang berjiwa da'i dan mujahid, berprestasi dan berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi". Seorang hafizh Al Qur'an yang berjiwa da'i harus memiliki karakter yang baik. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhmmad . Seorang da'i yang baik paling tidak memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai keadilan, memahami tentang kesetaraan manusia, memupuk persaudaraan, cinta dan kasih sayang terhadap sesama serta cinta akan perdamaian. Cita cita besar ini tidak mampu diraih hanya di jam pembelajaran di kelas saja. Tetapi pembentukan karakter ini juga harus tetap dilakukan di luar jam pembelajaran kelas.
4. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima juga dengan diterapkannya sikap memberikan suri tauladan yang baik terhadap para siswa yang itu merupakan objek dari pembentukan karakter itu sendiri. Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya kita bisa mematuhi peraturan madrasah yang ada. Misalkan dengan datang tepat waktu, berpakaian yang sopan, memakai sepatu dan yang lainnya, jadi kita sebagai guru dan asatidz tidak hanya menyuruh siswa untuk datang tepat

waktu, memakai pakaian yang rapi, sopan dalam berbicara dan yang lainnya, akan tetapi kita juga memberikan contoh yang baik untuk para siswa.

5. Apa factor penghambat pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter yang pertama dari individu santri itu sendiri, karakter seseorang berbeda-beda ketika masuk ke Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan, karena siswa yang diterima di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adlah dari seluruh wilayah Indonesia dan dari berbagai lat belakang keluarga yang berbeda. Maka ini menjadi salahsatu penghambat karena harus memulai dari dasar, memahami sikap, memahami individu dari setiap siswa tersebut, dan perlu proses yang panjang.

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruangan Guru MATIQ Isy Karima

Kegiatan : Wawancara

Kode : W.02

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Joko Sriyanto, BA selaku waka Kurikulum MATIQ Isy Karima. Wawancara ini saya lakukan di ruang guru MATIQ Isy Karima.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Isy Karima ust? Sejak tahun 2000 sampai sekarang
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Perencanaan terkait dengan kurikulum dan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dilaksanakan dengan menagadakan rapat setiap awal tahun pelajaran. Yang dihadiri oleh kepala madrasah, para asatidzah, komite madrasah dan ketua Yayasan untuk membuat tata tertib yang disepakati bersama. Setiap awal tahun ajaran baru, madrasah akan mengadakan khutbah ta'aruf dengan wali santri baru. Dalam pertemuan itu akan disampaikan semua perencanaan program pendidikan yang akan didapatkan siswa selama di madrasah

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruangan Guru MATIQ Isy Karima

Kegiatan : Wawancara

Kode : W.03

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Fredi Sularso, S.Pd.I selaku waka Kesiswaan MATIQ Isy Karima. Wawancara ini saya lakukan di ruang guru MATIQ Isy Karima.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Isy Karima ust? Sejak tahun 2010 sampai sekarang
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Perencanaan implementasi pembentukan karakter siswa tidak terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi pembentukan karakter siswa sudah diterapkan dari program Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Kemudian siswa dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari di madrasah maupun di luar madrasah dengan pengawasan yang baik dari semua elemen madrasah.
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Untuk membentuk karakter siswa yang baik, maka madrasah menerapkan nilai keadilan dan disiplin kepada semua siswa. Karena dengan seperti itu para siswa akan terbentuk rasa tanggung jawab, serta menerapkan sikap disiplin yang sudah dibentuk di madrasah. Dengan penerapan sikap disiplin pada setiap siswa akan dapat menghasilkan karakter baik dalam setiap langkahnya.
4. Apa faktor pendukung pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Untuk pembentukan karakter diluar jam pembelajaran bisa kita lihat di setiap kegiatan, seperti bangun untuk apel pagi, mengikuti halaqoh Al Qur'an ini mengandung nilai-nilai disiplin, karena dilaksanakan setiap hari. Kemudian dikegiatan ekstrakurikuler seperti SAPALA dan OSIS disitu mengandung nilai-nilai karakter kepemimpinan dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter disetiap kegiatan.

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruangan Guru MATIQ Isy Karima

Kegiatan : Wawancara

Kode : W.04

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Khairul Afif, S.Pd.I selaku waka Kurikulum Pondok MATIQ Isy Karima. Wawancara ini saya lakukan di ruang guru MATIQ Isy Karima.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Pondok di Madrasah Aliyah Isy Karima ust? Sejak tahun 2004 sampai sekarang
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima sesuai dengan visi madrasah yaitu "terwujudnya

generasi hafizh yang berjiwa da'i dan mujahid, berprestasi dan berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi". Seorang hafizh Al Qur'an yang berjiwa da'i harus memiliki karakter yang baik. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad . Seorang da'i yang baik paling tidak memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai keadilan, memahami tentang kesetaraan manusia, memupuk persaudaraan, cinta dan kasih sayang terhadap sesama serta cinta akan perdamaian. Cita cita besar ini tidak mampu diraih hanya di jam pembelajaran di kelas saja. Tetapi pembentukan karakter ini juga harus tetap dilakukan di luar jam pembelajaran kelas.

3. Apa factor penghambat pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Yang menjadi penghambat pembentukan karakter siswa adalah keterbatasan fasilitas untuk mengembangkan karakter siswa baik dari kegiatan pembelajaran di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran.

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Tempat : Kantor Masta Isy Karima  
 Kegiatan : Wawancara  
 Kode : W.05

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Khairul Azka, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Koordinator Tahfizh MATIQ Khusus. Wawancara ini saya lakukan di kantor Masta Isy Karima.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Koordinator Tahfizh MATIQ Khusus ust? Sejak tahun 2012 sampai sekarang
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Setiap musyrif tahfizh wajib memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa di halaqohnya. Agar target hafalan dan muraja'ah siswa dapat tercapai. Tidak hanya itu, seorang musyrif halaqoh juga bertanggung jawab terhadap akhlak siswa di halaqohnya. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan siswa, musyrif tahfizh juga ikut bertanggung jawab

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Oktober 2023  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kesantrian MATIQ Khusus  
 Kegiatan : Wawancara  
 Kode : W.06

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan ust Agus Haryanto,

S.Kom., M.Pd.I selaku waka Koordinator Kesantrian MATIQ KHUSUS Isy Karima. Wawancara ini saya lakukan di Kantor Kesantrian MATIQ Khusus Isy Karima.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Waka Kurikulum Pondok di Madrasah Aliyah Isy Karima ust? Sejak tahun 2004 sampai sekarang
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai keadilan, memahami tentang kesetaraan manusia, memupuk persaudaraan, cinta dan kasih sayang terhadap sesama serta cinta akan perdamaian dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan SAPALA (Santri Pencita Alam), dan kegiatan Furusiyah yang didalamnya ada berkuda, memanah dan berenang
3. Apa factor pendukung pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Bedanya pendidikan di Ma'had dengan sekolah yang lain adalah waktu pembelajarannya, yaitu 24 jam. Berkesinambungan antara pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan guru dan Asatidzah sebagai figure utama di Madrasah, didukung dengan lingkungan Ma'had yang baik dan suri tauladan dari para guru dan Asatidzah dapat membentuk karakter yang baik bagi para siswa. Yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adalah semua elemen Madrasah. Mulai dari guru, asatidzah, amil ma'had dan para siswa semua terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Karena menurut saya pendidikan itu tidak hanya di dalam kelas, terutama pembentukan karakter / akhlak yang baik, pendidikan moral dan sopan santun, karakter seperti itu justru lebih banyak ditemukan di luar kelas.
4. Apa factor penghambat pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima ust ? Salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan adalah teman mereka sendiri, contoh kalau ada siswa yang sakit atau izin tidak bisa mengikuti Pelajaran maupun halaqoh Al Qur'an hal ini bisa berpotensi mempengaruhi siswa yang lain untuk ikut izin tidak masuk kelas. Atau ada siswa yang dengan sengaja tidak mematuhi peraturan yang ada, hamper bisa dipastikan ada siswa lain yang ikut untuk tidak mematuhi peraturan tersebut.

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2023

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Masjid Bilal bin Rabbah

Kegiatan : Wawancara

Kode : W.07

Hari ini saya melakukan penelitian lagi untuk wawancara mengenai Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, saya bertemu dengan Muhammad Fadhilah

Al Amiin dan Rafif Arsyad Sa'adi selaku siswa MATIQ KHUSUS Isy Karima. Wawancara ini saya lakukan di Masjid Bilal bin Rabbah.

Hasil wawancara hari ini antara lain:

1. Sudah berapa lama bersekolah di MATIQ Isy Karima ? Saya sekarang kelas 11 ust, jadi sudah 2 tahun di Isy Karima
2. Apa yang kamu rasakan selama bersekolah di MATIQ Isy Karima ? senang ust, banyak temannya
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima oleh para Asatidz ? Iya ust, para guru, Asatidzah dan musyrif tahfizh di sini selalu mengingatkan dan menasihati kami tentang akhlak yang baik. Bersikap takdhim, sopan dan santun ketika berada di kelas dan di halaqoh.
4. Apa factor pendukung pembentukan karakter siswa di MATIQ Isy Karima? Menurut saya yang jadi faktor pendukung pengembangan karakter siswa adalah temen-temen siswa, organisasi, dan yang paling utama diri sendiri, karena dengan adanya teman yang saling mendukung serta ditambah lagi dengan pengalaman yang kita dapat diorganisasi menjadikan kita lebih bersemangat dan merasa betah di Ma'had untuk lebih giat menimba ilmu



*Lampiran VII***Gambar Gambar****Gambar 5.1 Apel Pagi****Gambar 5.2 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas**



Gambar 5.3 Kegiatan Halaqoh Al Qur'an



Gambar 5.4 Rapat Osis



Gambar 5.5 Apel Sapala 189



Gambar 5.6 Kegiatan Sapala Memanah 189



Gambar 5.7 Kegiatan Sapala Berkuda



Gambar 5.8 Kegiatan Sapala Mendaki Gunung



Gambar 5.9 Kegiatan Sapala Longmarch



Gambar 5.10 Kegiatan Sapala Kemah



Gambar 5.11 Kegiatan OSIS Basket



Gambar 5.12 Kegiatan OSIS Nasyid



Gambar 5.13 Kegiatan MATIQ Peduli Palestina



Gambar 5.14 Kegiatan MATIQ Peduli Cianjur



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**PASCASARJANA**

Jl. Pakis-Wonosari Kepanjen Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990  
 Homepage: <https://pascasarjana.uinsaid.ac.id> Email: [pascasarjana@uinsaid.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsaid.ac.id)

Nomor : B-472/Un.20/Dir/PP.00.9/10/2023  
 Lamp : -  
 Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.  
**Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan**  
 Di  
 Tempat

***Assalamu'alaikum wr. wb.***

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andy Aziz Alhakiim

NIM : 204051023

Prodi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "**Meneliti Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima**" pada 1 September 2023 sampai 31 Oktober 2023.

Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengijinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Klaten, 23 Oktober 2023

Direktur,



Dr. H. Purwanto, M.Pd  
 NIP. 19700926 200003 1 001





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM ISY KARIMA  
MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA  
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN  
TERAKREDITASI A**

NSS: 131233130003 – NPSN : 20362982  
Jl. Solo - Tawangmangu KM. 34 Pakel, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar ☎ 57791 📠 081329610433

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 224/D.001/MATIQ/XI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan

Nama : Muhsinin, M.Pd.I  
NIP : ---  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an

Menerangkan bahwa :

Nama : Andy Aziz Alhakiim  
No. Induk Mahasiswa : 204051023  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 7 Februari 1989  
Alamat : Tegalsari, Rt. 06 Rw. 08 Bejen, Karanganyar  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian Tesis di MA Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah pada tanggal 01 September 2023 s.d 31 Oktober 2023 dengan Judul "**Meneliti Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 23 November 2023

Kepala MA  
Tahfizhul Qur'an Isy Karima  
Karangpandan

  
  
 Muhsinin, M.Pd.I